ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN CAMEL

(Studi pada PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

FARIHATUS SAILA
NIM. 0810320067

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2012

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MOTTO

Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama.

Kegagalan hanya terjadi jika kita menyerah. (Lessing)

Ketergesaan dalam setiap usaha membawa kegagalan. (Herodotus)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. (Aristoteles)

repository.ub.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan CAMEL

(Studi Pada PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri)

Disusun oleh : Farihatus Saila

NIM : 0810320067

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, Juni 2012

Komisi Pembimbing

Ketua

Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si

NIP. 19570909 198303 1 001

Anggota

Dra. Fransisca Yaningwati, M.Si

NIP. 19530919 198010 2 001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depat majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, pada:

Hari	: Senin
Tanggal	: 09 Juli 2012
Jam	: 09.00 WIB
Skripsi atas nama	: Farihatus Saila
Judul	: Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan CAMEL (Studi Pada PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri)

dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si

NIP. 19570909 198303 1 001

Anggota

Dra. Fransisca Yaningwati, M.Si

NIP. 19530919 198010 2 001

Anggota

Dr. Darminto, M.Si

NIP. 19511219 197803 1 001

Anggota

Drs. Dwiatmanto, M.Si

NIP. 19551102 198303 1 002

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh fihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skrips ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Juli 2012

Farihatus Saila
NIM. 0810320067

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

RINGKASAN

Farihatus saila, 2012, **Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan CAMEL (Studi pada PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri)**, Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si ; Dra. Fransisca Yaningwati, M.Si, 132 Hal + xiv

Bank merupakan lembaga keuangan di mana masyarakat dapat menyimpan uang mereka dan akan menyalurkan uang tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan serta memiliki peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Mengingat pentingnya peranan perbankan, maka sangat penting untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu bank yang dapat dilihat dari tingkat kesehatannya. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis CAMEL yang terdiri atas *Capital*, *Assets Quality*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity*.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri selama tiga tahun (2009-2011) menurut faktor *Capital, Asset, Management, Earning,* dan *Liquidity* dihitung secara terpisah dan kesehatan keuangan PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri yang didasarkan pada penilaian atas kombinasi faktor *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity* dengan ketentuan Bank Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang dimiliki, dan dalam menjawab permasalahannya menggunakan angka-angka. Sumber datanya yaitu data primer dan sekunder, serta teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, dokumentasi dan kuesioner.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri selalu dalam kondisi sehat meskipun nilai kredit yang diperoleh mengalami fluktuasi. PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri hendaknya terus meningkatkan kinerja manajemen dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah dalam rangka mempertahankan kepercayaan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan CAMEL (Studi Pada PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri)"** dengan baik**.**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kesempatan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak. Prof. Dr. Sumartono, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak. Dr. Kusdi Raharjo, DEA, selaku Ketua jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Bapak. Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si, selaku Sekretaris jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya dan sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan pengarahan dalam membantu penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Fransisca Yaningwati, M.Si. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan semangat agar dapat menyusun laporan dengan benar.
5. Para Bapak dan Ibu selaku dosen pengajar dan para karyawan yang telah memberikan ilmu dan telah membantu memperlancar proses selama menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
6. Bapak. Drs. Moch. Ro'is Z., MM, selaku Direktur Utama PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Sri Lestari beserta para staff PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
8. Ibu beserta saudara-saudara yang memberikan semangat dan dorongan baik materi maupun moril.
9. Sahabat-sahabatku serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi fihak yang membutuhkan.

Malang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Hal

MOTTO
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI
TANDA PENGESAHAN
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI
RINGKASAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kontribusi Penelitian 5
1. Kontribusi Praktis 6
2. Kontribusi Teoritis 6
E. Sistematika Penulisan 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Penelitian Terdahulu 8
B. Bank 11
1. Pengertian Bank 11
2. Fungsi Bank 12
C. Karakteristik Bank 13
D. Bank Perkreditan Rakyat 14
1. Pengertian BPR 14
2. Lingkup Kegiatan BPR 15
E. Laporan Keuangan 15
1. Pengertian Laporan Keuangan 15
2. Tujuan Laporan Keuangan 16
3. Pihak- Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan 17
F. Tingkat Kesehatan Bank 18
1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank 18
2. Pengertian Analisis CAMEL 20
3. Penilaian Tingkat Kesehatan BPR 20
a. Penilaian Faktor Permodalan 22
b. Penilaian Faktor Kualitas Aktiva Produktif 27
c. Penilaian Faktor Manajemen 34
d. Penilaian Faktor Rentabilitas 35

e. Penilaian Faktor Likuiditas 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 39
B. Variabel Penelitian 39
C. Lokasi Penelitian 40
D. Sumber Data 40
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Instrumen Penelitian 43
G. Teknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data 48
1. Sejarah Singkat Perusahaan 48
2. Visi dan Misi PT. BPR Insumo Sumberarto 48
a. Visi 48
b. Misi 49
3. Tujuan dan Sasaran PT. BPR Insumo Sumberarto 49
a. Tujuan 49
b. Sasaran 49
4. Motto PT. BPR Insumo Sumberarto 49
5. Kepemilikan 50
6. Struktur Organisasi dan Kepengurusan 50
7. Sumber Daya Manusia 53
8. Jaringan Kerja dan Mitra Usaha 54
9. Deskripsi Jabatan 55
10. Laporan Keuangan 89

B. Analisis dan Interpretasi Data 93
1. Perhitungan Komponen CAMEL 93
a. *Capital* 93
b. *Assets Quality* 103
c. *Management* 111
d. *Earning* 114
e. *Liquidity* 119
2. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Insumo Sumberarto Tahun 2009-2011 126

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 129
B. Saran 130

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1.	Penelitian Terdahulu	9
2.	Bobot Penilaian Faktor CAMEL untuk Bank Umum dan BPR	20
3.	Rincian Bobot Risiko yang Terkandung dalam Aktiva BPR	26
4.	Bobot Risiko Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	32
5.	Predikat Tingkat Kesehatan Masing-Masing Faktor CAMEL	46
6.	Jenjang Predikat Tingkat Kesehatan Bank	47
7.	Komposisi Kepemilikan PT. BPR Insumo Sumberarto	50
8.	Susunan Kepengurusan PT. BPR Insumo Sumberarto	50
9.	Komposisi Tingkat Pendidikan SDM PT. BPR Insumo Sumberarto	53
10.	Neraca PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri per 31 Desember 2009-2011 (Dalam Ribuan Rupiah)	89
11.	Laba/Rugi PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri per 31 Desember 2009-2011 (Dalam Ribuan Rupiah)	91
12.	Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) per 31 Desember 2009 (Dalam Ribuan Rupiah)	93
13.	Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* per 31 Desember 2009 (Dalam Ribuan Rupiah)	95
14.	Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) per 31 Desember 2010 (Dalam Ribuan Rupiah)	97
15.	Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* per 31 Desember 2010 (Dalam Ribuan Rupiah)	98
16.	Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) per 31 Desember 2011 (Dalam Ribuan Rupiah)	99
17.	Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* per 31 Desember 2011 (Dalam Ribuan Rupiah)	101

18. Ringkasan Penilaian Faktor Permodalan PT. BPR Insumo Sumberarto 103
19. Data Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan per 31 Desember 2009 104
20. Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan per 31 Desember 2009 104
21. Perhitungan BDR per 31 Desember 2009 104
22. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk per 31 Desember 2009 104
23. Data Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan per 31 Desember 2010 106
24. Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan per 31 Desember 2010 106
25. Perhitungan BDR per 31 Desember 2010 106
26. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk per 31 Desember 2010 106
27. Data Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan per 31 Desember 2011 108
28. Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan per 31 Desember 2011 108
29. Perhitungan BDR per 31 Desember 2011 108
30. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk per 31 Desember 2011 109
31. Ringkasan Penilaian Faktor Kualitas Aktiva PT. Bpr Insumo Sumberarto111
32. Penilaian Faktor Manajemen per 31 Desember 2009-2011 111
33. Ringkasan Penilaian Faktor Manajemen PT. BPR Insumo Sumberarto 114
34. Perhitungan ROA per 31 Desember 2009-2011 (Dalam Ribuan Rupiah) 115
35. Perhitungan BOPO per 31 Desember 2009-2011 (Dalam Ribuan Rupiah) 115
36. Ringkasan Penilaian Faktor Rentabilitas PT. BPR Insumo Sumberarto 119
37. Penilaian *Cash Ratio* per 31 Desember 2009-2011 (Dalam Ribuan Rupiah) 120

38. Tabel Penilaian LDR per 31 Desember 2009-2011
(Dalam Ribuan Rupiah) 121
39. Ringkasan Penilaian Faktor Likuiditas PT. BPR Insumo Sumberarto 125
40. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Insumo Sumberarto
Tahun 2009-2011 126

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
1.	Struktur Organisasi	52

DAFTAR LAMPIRAN

No **Judul**

1. Kualitas Aktiva Produktif
2. Perhitungan Nilai Faktor Manajemen Tahun 2009
3. Perhitungan Nilai Faktor Manajemen Tahun 2010
4. Perhitungan Nilai Faktor Manajemen Tahun 2011

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak masa sebelum kemerdekaan, perbankan sudah menjadi salah satu komponen utama dalam perekonomian Indonesia. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Keberadaan bank di Indonesia pada masa modern sekarang ini sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi setiap orang juga badan usaha yang berkepentingan dengan lembaga perbankan. Orang pribadi atau perusahaan swasta maupun instansi lain pada saat ini lebih cenderung menyimpan uang di bank, daripada di rumah. Hal ini dikarenakan selain akan mendapatkan bunga juga dinilai lebih aman jika disimpan dalam bank. Bank juga dapat menyalurkan dana ke masyarakat jika masyarakat memerlukan dana untuk modal dan kebutuhan yang lain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan di mana masyarakat dapat menyimpan uang mereka dan akan menyalurkan uang tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan serta memiliki peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara.

Bank sebagai perusahaan perantara di bidang keuangan yang bertugas atau beroperasi mengelola dana milik masyarakat yang berkelebihan atau surplus (deposito masyarakat) untuk didistribusikan kembali kepada masyarakat yang defisit dalam bentuk pinjaman. Berarti bank harus benar-benar menjaga kesehatannya atau kinerja keuangannya agar tetap dipercaya oleh masyarakat pemilik dana, karena masyarakat sebagai pemilik dana memiliki risiko tinggi jika bank dalam keadaan yang tidak sehat. Unsur-unsur yang diteliti yaitu:

1. *Capital* (Permodalan) merupakan sumber dana sendiri (*equity*), jika *equity* besar maka hutang menjadi kecil juga risiko bagi pemberi dana pun kecil.
2. *Assets Quality* (Kualitas Aktiva Produktif) yaitu aktiva yang digunakan untuk memperoleh pendapatan atau aset yang diinvestasikan ke dalam kegiatan perbankan, misalnya menyalurkan dana. Semakin tinggi aset yang diinvestasikan ke sektor produktif maka akan semakin tinggi hasil dan juga semakin tinggi risiko yang akan diperoleh.
3. *Management* (Manajemen) berkaitan dengan aspek keberadaan strategi, struktur organisasi dan kepemimpinan juga manajemen risiko sendiri, digunakan untuk memenangkan persaingan dalam dunia perbankan.
4. *Earning* (Rentabilitas) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari sejumlah aset yang diinvestasikan, dengan demikian rasio rentabilitas sangat ditentukan oleh kemampuan manajemennya dalam mengelola perusahaan.

5. *Liquidity* (likuiditas) berkaitan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, berarti jika likuiditas tinggi maka kemampuan dalam memenuhi kewajiban juga tinggi.

Berdasarkan Surat Edaran BI No.6/23/DPNP berlaku sejak 31 Mei 2004, yang juga sesuai dengan Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan. Penilaian tersebut meliputi faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar yang kemudian biasa disebut *Capital, Asset Quality, Management, Earning Ability, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* (CAMELS). Menurut Abdullah P. (2003:38) "Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik".

Terdapat perbedaan penilaian tingkat kesehatan antara bank umum dengan BPR yaitu terletak pada faktor penilaiannya. BPR menggunakan faktor CAMEL, sedangkan bank umum menggunakan faktor CAMELS. BPR tidak menggunakan faktor sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*) karena BPR tidak ikut serta dalam lalu lintas pembayaran dan tidak melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Bobot masing-masing faktor CAMEL akan berbeda untuk masing-masing jenis bank.

Keberadaan BPR di Indonesia sekarang ini mendapat ancaman dari bank umum dan asing dalam menembus pasar kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), seperti Bank Danamon melalui Danamon Simpan Pinjam, Bank

Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) melalui Mitra Usaha Rakyat, dan masih banyak lagi produk kredit bank pemerintah maupun swasta nasional yang membidik pasar UMKM. Penetrasi pasar keuangan mikro oleh bank umum dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) secara nyata terlihat telah berdampak negatif terhadap industri BPR *(www.bi.go.id)*. Menurut Manurung (2004:202) "Bank Perkreditan Rakyat pada hakikatnya adalah lembaga keuangan, karena mempunyai fungsi antara pihak yang memiliki dana dan yang membutuhkan. BPR dikatakan lembaga keuangan bank, karena diizinkan terlibat mengumpulkan dana dalam bentuk deposito".

PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri merupakan Perseroan terbatas tetapi banyak masyarakat yang belum mengetahui bagaimana tingkat kesehatannya, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap PT. BPR Insumo Sumberarto belum terlalu besar dari pada tingkat kepercayaan terhadap bank umum. Alasan tersebut yang membuat peneliti lebih tertarik meneliti tingkat kesehatan BPR daripada bank umum dengan harapan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi masyarakat pengguna jasa PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri tentang penilaian tingkat kesehatan BPR tersebut. Penilaian tersebut juga dapat digunakan sebagai alat untuk menjaga eksistensi usaha dan juga indikator agar perusahaan mampu menghadapi persaingan yang ada di dunia perbankan saat ini.

Bertitik tolak dari tinjauan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **"ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN CAMEL"** (studi pada PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri).

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri selama tiga tahun (2009-2011) menurut faktor *Capital, Asset, Management, Earning,* dan *Liquidity* dihitung secara terpisah?
2. Bagaimanakah kesehatan keuangan PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri yang didasarkan pada penilaian atas kombinasi faktor *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity* dengan ketentuan Bank Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan perumusan masalah sebagaimana diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri selama tiga tahun (2009-2011) menurut faktor *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity* dihitung secara terpisah.
2. Untuk menilai kesehatan keuangan PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri yang didasarkan pada penilaian atas kombinasi faktor *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity* dengan ketentuan Bank Indonesia.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada beberapa pihak. Secara teknis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yaitu:

1. Kontribusi Praktis

   Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak bank dalam merumuskan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL.

2. Kontribusi Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang keuangan dan perbankan serta dapat dipakai sebagai bahan referensi yang relevan bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang dituangkan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang merupakan rangkaian antara satu bab dengan bab lainnya. Cara mengetahui gambaran yang berkenaan dengan pembahasan dalam penelitian ini untuk tiap babnya, maka sistematis pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini, tujuan diadakannya penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan berbagai teori dan pendapat yang relevan dengan judul penelitian. Teori yang diambil dalam penelitian ini meliputi konsep dasar dan teori tentang perbankan, laporan keuangan, tingkat kesehatan bank serta analisis CAMEL termasuk

di dalamnya faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang jenis penelitian yang digunakan, fokus penelitian, pemilihan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh selama penelitian serta penjelasan hasil analisis tersebut. Bab ini meliputi gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian, penyajian data yang diperoleh dari perusahaan, analisis dan interpretasi data yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir dari penulisan skripsi ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan oleh penulis, dan diharapkan dapat berguna bagi perusahaan terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan analisis CAMEL.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Faris Setiawan (2011)

   Penelitiannya yang berjudul *"Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah di Indonesia"*. Tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan pendekatan CAEL (*Capital, Asset Quality, Earning, dan Liquidity*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap potensi kebangkrutan bank umum syariah di Indonesia yang diukur melalui penggunaan metode *Zmijewski Model.* Hasil penelitian menyimpulkan bahwa walaupun rasio CAEL dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan atau membedakan antara bank yang bangkrut dan bank yang tidak bangkrut, sementara metode *Zmijewski Model* merupakan salah satu metode prediksi kebangkrutan yang sudah lazim digunakan, namun tidak berarti terdapat hubungan atau pengaruh antara kedua alat ukur tersebut.

2. Fitrah Auditya Rachman (2011)

   Penelitiannya untuk menganalisis tingkat kesehatan bank yang berjudul "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Untuk Mengetahui Perkembangan Kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Regional Jawa Timur*". Variabel penelitian ini adalah penggunaan analisis *CAEL* yaitu faktor permodalan (*Capital*), faktor kualitas aktiva produktif (*Asset Quality*), faktor

rentabilitas (*Earning*), dan faktor likuiditas (*Liquidity*). Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian keempat variabel secara parsial tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Regional Jawa Timur sejak tahun 2007 sampai dengan 2009, rata-rata nilai rasio berada dalam kriteria yang cukup sehat.

3. Fiets Bierty Andriani (2010)

   Penelitian lain mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL juga dilakukan oleh Fiets Bierty Andriani (2010), dengan judul "*Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Tulus Puji Kediri dengan Menggunakan Faktor CAMEL dalam Rangka Menjaga Eksistensi Usaha Bank*". Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan masalah yang ada berdasarkan data tersebut. Penelitian ini dapat disimpulan bahwa penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Tulus Puji Rejeki Kediri tahun 2009 memiliki predikat "sehat".

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faris Setiawan	"Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah di Indonesia"	Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur dengan pendekatan CAEL terhadap	Analisis regresi linear sederhana	Menunjukkan bahwa pengaruh tingkat kesehatan bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap potensi kebangkrutan

			potensi kebangkrutan bank umum syariah di Indonesia yang diukur melalui metode *Zmijewski Model.*		bank umum syariah
2	Fitrah Auditya Rachman	"Analisis Tingkat Kesehatan Bank Untuk Mengetahui Perkembangan Kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Regional Jawa Timur".	Untuk mengetahui *performance* dan kondisi kesehatan bank yang dilihat dari variabel-variabel permodalan, solvabilitas, rentabilitas, dan likuiditas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Regional Jawa Timur berdasarkan Peraturan Gubernur Bank Indonesia No. 6/10/2004.	Analisis Deskriptif kuantitatif	Secara umum kondisi yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Regional Jawa Timur terbilang baik, hal ini tercermin pada predikat kesehatan bank yang terlihat sehat dari keempat variabelnya, yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditasnya.
3	Fiets Bierty Andriani	"Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Tulus Puji Rejeki Kediri dengan Menggunakan Faktor	Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. BPR Tulus Puji Rejeki Kediri pada tahun 2009	Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif	Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Tulus Puji Rejeki Kediri tahun 2009 memiliki predikat

		CAMEL dalam Rangka Menjaga Eksistensi Usaha Bank".	untuk masing-masing faktor *Capital, Asset Quaity, Management, Earning Ability*, dan *Liquidity*		"sehat".

Sumber: Data Diolah

B. Bank

1. Pengertian Bank

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam berbagai macam alternatif investasi. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. Pengaturan secara ketat atas kegiatan perbankan ini tidak terlepas dari perannya dalam kebijakan moneter.

Ada beberapa pengertian mengenai bank menurut beberapa ahli, menurut Abdullah P. (2003:3), "Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter". Menurut Kasmir (2009:25), "Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan". Puspopranoto (2004:5) berpendapat lain, "Bank adalah lembaga keuangan yang menerima berbagai jenis simpanan dan

mempergunakan dana yang terhimpun di bank terutama untuk pemberian kredit".

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian bank menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa definisi bank di atas memberi tekanan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan dua jenis kegiatan yaitu kegiatan pokok dan kegiatan penunjang. Kegiatan pokok bank terdiri dari menghimpun dan menyalurkan dana, sedangkan kegiatan penujangnya adalah memberikan jasa-jasa bank. Dari segi penyaluran dananya, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang besar bagi pemilik tetapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

2. Fungsi Bank

Bank sebagai lembaga keuangan sangat mendukung kemajuan lalu lintas pembayaran, perdagangan, dan pembangunan ekonomi. Bank berperan mengumpulkan dana (tabungan) dan menjadi sumber pembayaran modal (kredit) pada perusahaan. Bank sebagai pelaksana lalu-lintas pembayaran mendorong kemajuan perdagangan, barter ke perdagangan kredit, sehingga pembangunan ekonomi semakin maju. "Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun, penyalur dana masyarakat dan memberikan jasa-jasa bank lainnya" (Kasmir, 2011:3).

Menurut Budisantoso dkk (2006:9) secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

a. *Agent of Trust*
Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan *(trust)*. Masyarakat akan mau minitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank dan uangnya akan dikelola dengan baik. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya dan debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik serta debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of Development*
Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. *Agent of Service*
Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

Berdasarkan pendapat mengenai fungsi bank di atas dapat disimpulkan bahwa bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat juga sangat berperan dalam pertumbuhan dan perekonomian negara.

C. Karakteristik Bank

Menurut Taswan (2006:6), pemahaman terhadap karakteristik bank sangat dibutuhkan dalam mengelola bank. Beberapa karakteristik bank antara lain:

1. Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan *(financial Intermediary)* antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana *(surplus spending unit)* dengan mereka yang membutuhkan dana *(deficit spending unit)*, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Kegiatan tersebut dilakukan atas dasar falsafah kepercayaan.
2. Bank juga merupakan industri yang kegiatannya mengandalkan kepercayaan sehingga harus selalu menjaga kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dengan pemeliharaan kecukupan modal, kualitas aktiva, manajemen, pencapaian profit dan likuiditas.
3. Pengelola bank dalam melakukan kegiatannya juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya.
4. Bank juga dapat dipandang sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter yang mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan.
5. Secara operasional bank mempunyai ciri khas yaitu aktiva tetapnya relatif rendah, hutang jangka pendeknya lebih banyak jumlahnya dan perbandingan antara aktiva dengan modal *(financial leverage)* sangat besar.
6. Bank adalah lembaga keuangan yang sangat unik dibandingkan dengan lembaga keuangan non bank.

Berdasarkan penjelasan mengenai karakteristik bank, dapat disimpulkan bahwa karena peran bank yang sangat penting dan strategis, maka kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital.

D. Bank Perkreditan Rakyat

1. Pengertian BPR

Menurut Kasmir (2009:36) “Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bentuk hukum BPR

dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Berdasarkan pengertian BPR tersebut dapat disimpulkan bahwa BPR merupakan lembaga perbankan yang ruang lingkupnya kegiatan usaha lebih sempit dibanding dengan bank umum.

2. Lingkup Kegiatan BPR

Kegiatan usaha yang diperkenankan dilakukan oleh BPR sangat terbatas dibandingkan dengan Bank Umum. Menurut Kasmir (2011:37) yaitu:

a. Menghimpun dana hanya dalam bentuk:
   1) Simpanan Tabungan
   2) Simpanan Deposito
b. Menyalurkan dana dalam bentuk:
   1) Kredit Investasi
   2) Kredit Modal Kerja
   3) Kredit Perdagangan

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh BPR, maka ada beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan BPR. Larangan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Menerima Simpanan Giro
b. Mengikuti Kliring
c. Melakukan Kegiatan Valuta Asing
d. Melakukan Kegiatan Perasuransian

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan kegiatan usaha BPR yang terbatas dan keterbatasan yang dimiliki tersebut membuat BPR sulit bersaing dengan bank-bank lain.

E. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansiil dicatat, digolongkan, dan

diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang. Kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Menurut Barlian dkk (2004:76), "Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data/aktivitas tersebut". Menurut Munawir (2004:2) "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan/aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut". Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dihasilkan oleh pihak manajemen suatu perusahaan yang disampaikan setiap tahun kepada pemegang saham untuk dapat membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Keuangan (2002:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
b. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual

investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Berdasarkan uraian mengenai tujuan laporan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dihasilkan oleh manajemen perusahaan digunakan untuk pihak-pihak yang membutuhkan dan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan tersebut.

3. Pihak-Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan oleh perusahaan. Laporan keuangan juga harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Barlian (2004:76) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Investor
   Investor sebagai penanam modal berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Informasi keuangan digunakan sebagai informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
b. Karyawan
   Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas, profitabilitas perusahaan dan informasi keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
c. Pemberi pinjaman
   Pemberi pinjaman menggunakan data keuangan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kembali hutang dan bunganya pada saat jatuh tempo.
d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya
   Pemasok dan kreditur usaha lainnya membutuhkan informasi keuangan untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan
   Para pelanggan memerlukan informasi mengenai kelangsungan aktivitas perusahaan, terutama jika ada perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
f. Pemerintah
   Pemerintah dan berbagai lembaga yang terkait membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
g. Masyarakat
   Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.
h. Manajemen perusahaan
   Manajemen perusahaan memperhatikan dan memenuhi segala peraturan penyusunan laporan keuangan, memberi kepuasan baik kepada kreditur maupun pemilik serta memantau keadaan perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan dengan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya.

F. Tingkat Kesehatan Bank

1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Negara berkembang seperti Indonesia, sektor keuangan nasional masih didominasi oleh industri perbankan. Apabila lembaga perbankan tidak sehat dan tidak dapat berfungsi secara optimal, maka hal ini dapat menyebabkan terganggunya kegiatan perekonomian. Mengingat pentingnya peranan industri perbankan dalam suatu perekonomian, maka tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik itu pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank.

> Menurut Sunarti (2011:144) "Tingkat kesehatan bank adalah suatu kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia."

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan kondisi keuangan dan manajemen bank yang diukur dengan rasio hitung dan kepentingan pihak terkait.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan BPR, Bank Indonesia memiliki sumber data yang diperoleh dari (Pandia dkk, 2005:36):

a. Laporan Bulanan BPR
   Digunakan sebagai sumber data utama untuk menilai atau menghitung faktor permodalan, faktor KAP, faktor rentabilitas, dan faktor likuiditas. Selain itu juga dapat diperoleh informasi mengenai indikasi adanya pelanggaran BMPK dan bahan untuk menyusun usulan *judgement*.
b. Laporan Hasil Pemeriksaan BPR
   Laporan ini terbagi dua yaitu laporan hasil pemeriksaan umum (merupakan bahan pokok paling penting dalam penilaian tingkat kesehatan BPR) dan laporan hasil pemeriksaan khusus (merupakan bagian atau pendalaman dari pemeriksaan umum).
c. Hasil Wawancara dengan Pimpinan BPR
   Yaitu berupa informasi dan atau konfirmasi pimpinan BPR memberikan gambaran mengenai keadaan BPR untuk sebagai bahan *judgement* yang sifatnya mengurangi hasil penilaian kesehatan BPR atau untuk memperbaiki nilai kredit tingkat kesehatan BPR.
d. Laporan Lainnya
   Seperti laporan publikasi, laporan pelaksanaan rencana kerja dan laporan periodik lainnya yang digunakan sebagai bahan untuk melakukan *judgement*, serta laporan insidental dari BPR seperti laporan perbaikan atas suatu kekurangan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan penggunaan beberapa sumber data untuk mengetahui tingkat kesehatan BPR oleh Bank Indonesia adalah untuk mempermudah para pemeriksa dalam melakukan pemeriksaan terhadap BPR yang berada di bawah pengawasannya.

2. Pengertian Analisis CAMEL

Analisis CAMEL sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 diartikan sebagai analisa keuangan suatu bank dan penilaian manajemen bank yang ditetapkan Bank Indonesia untuk mengetahui tentang kesehatan bank yang bersangkutan. Analisis CAMEL merupakan perwujudan dari pasal 29 ayat 2 dari Undang-Undang perbankan No. 10 tahun 1998 yang berbunyi "bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian".

Analisis CAMEL oleh Bank Indonesia digunakan sebagai alat untuk menilai tingkat kesehatan bank, penilaian analisis CAMEL menggunakan sistem kredit *(reward system)*, dengan cara menjumlahkan nilai kredit yang didapat dari tiap-tiap komponen setelah dikalikan bobot faktor. Faktor-faktor yang dinilai dalam analisis ini adalah : modal *(capital)*, kualitas aktiva produktif *(asset)*, manajemen *(management)*, rentabilitas *(earning)*, dan likuiditas *(liquidity)* (Sunarti, 2011:130).

Tabel 2 Bobot Penilaian Faktor CAMEL untuk Bank Umum dan BPR

No	Fakor CAMEL	Bobot	
		Bank Umum	BPR
1	Permodalan	25%	30%
2	Kualitas Aktiva Produktif	30%	30%
3	Kualitas Manajemen	25%	20%
4	Rentabilitas	10%	10%
5	Likuiditas	10%	10%

(Sumber: Abdullah P., 2003:39)

Berdasarkan beberapa uraian dapat disimpulkan bahwa CAMEL merupakan analisa keuangan untuk mengukur kesehatan bank dan bobot penilaian faktor CAMEL berbeda antara bank umum dan BPR.

3. Penilaian Tingkat Kesehatan BPR

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Kelima faktor tersebut memang

merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Melakukan penilaian kesehatan pada sebuah bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran BI No.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR, menyebutkan bahwa tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan tersebut dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas yang biasa disebut CAMEL. Penilaian faktor dan komponen maupun gabungan faktor dilakukan dengan sistem kredit yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100 sebagai berikut:

a. Sehat apabila nilai kreditnya sebesar 81-100
b. Cukup Sehat apabila nilai kreditnya sebesar 66-<81
c. Kurang Sehat apabila nilai kreditnya sebesar 51-<66
d. Tidak Sehat apabila nilai kreditnya sebesar 0-<51

Hasil penilaian atas dasar nilai kredit tersebut harus dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank, yaitu pelanggaran terhadap ketentuan

BMPK. Pelanggaran BMPK dihitung berdasarkan jumlah kumulatif pelanggaran BMPK kepada debitur individual, kelompok, dan pihak terkait dengan bank terhadap modal. Setiap pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi lagi 0,05 dengan maksimum 10.

Menurut Taswan (2006:509) Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat, cukup sehat, atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat:

a. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan dampak negatif dalam BPR.
b. Campur tangan pihak-pihak di luar BPR dalam kepengurusan (manajemen) BPR, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
c. "*Window Dressing*" dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap BPR.
d. Praktik bank dalam bank atau melakukan usaha bank di luar pembukuan bank.
e. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga atau
f. Praktik perbankan lain yang menyimpang yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BPR dan/atau menurunkan kesehatan BPR.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penurunan tingkat kesehatan bank dilakukan karena terjadi pelanggaran-pelanggaran atas ketentuan-ketentuan yang sudah ada.

Berikut ini akan dijelaskan masing-masing faktor CAMEL yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan BPR:

a. Penilaian Faktor Permodalan (*Capital*)

Aspek permodalan (*capital*), faktor yang dinilai adalah struktur permodalan yang dimiliki oleh bank bersangkutan. Struktur

permodalan dinilai dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah "Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko" (Sunarti, 2008:131). Menurut Siamat (2004:105) modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap:

1) Modal Inti
   a) Modal disetor
      Yaitu modal yang telah disetor secara riil dan efektif oleh pemiliknya.
   b) Agio saham
      Yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
   c) Modal sumbangan
      Yaitu modal yang telah diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual. Modal yang berasal dari donasi pihak luar yang diterima oleh bank yang berbentuk hukum koperasi juga termasuk dalam pengertian modal sumbangan.
   d) Cadangan umum
      Yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.
   e) Cadangan tujuan
      Yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
   f) Laba yang ditahan
      Yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
   g) Laba tahun lalu
      Yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Dalam hal bank mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu,

maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

h) Laba tahun berjalan

Yaitu laba diperoleh dalam tahun buku berjalan setelag dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut yang diperhitungkan sebagai modal inti sebesar 50%. Dalam hal pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

Modal inti tersebut diatas harus dikurangi dengan:

a) *Goodwill* yang ada dalam pembukuan bank.
b) Kekurangan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif dari jumlah yang seharusnya dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

2) Modal Pelengkap

a) Cadangan revaluasi aktiva tetap

Yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapatkan persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.

b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif

Yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva.

Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum sebesar 1,25% dari jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

c) Modal pinjaman (sebelumnya disebut modal kuasi)

Yaitu utang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

(1) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
(2) Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia.
(3) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi.
(4) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

d) Pinjaman subordinasi

Yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

(1)Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
(2)Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari BI. Dalam hubungan ini pada saat bank mengajukan permohonan persetujuan, bank harus menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut.
(3)Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.
(4)Minimal berjangka waktu 5 tahun.
(5)Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari BI dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
(6)Hak tagih dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal dalam bank dapat dibedakan atas modal inti dan modal pelengkap dengan ketentuan yang sudah ditetapkan bank.

Menurut Pandia (2004:38) perhitungan faktor permodalan yaitu "Rasio modal (modal inti+modal pelengkap) terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)". Rasio kecukupan modal yang wajib dipelihara oleh bank sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%. Bobot dari faktor permodalan ini adalah sebesar 30%. Menurut Taswan (2006:511) Penilaian Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum ditetapkan sebagai berikut"

1) Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberikan predikat sehat dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
2) Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.

Berdasarkan ketentuan di atas menurut Abdullah F. (2005:136) Nilai Kredit Kotor (NKK) untuk Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau CAR bisa dihitung yaitu Nilai Kredit (sebesar 81 KPMM) ditambah dengan hasil dari Rasio yang dicapai dikurangi Rasio Standar dibagi dengan 0,1%. Rincian bobot ATMR untuk BPR adalah:

Tabel 3 Rincian Bobot Risiko yang Terkandung dalam Aktiva BPR

Bobot Risiko	**Jenis Aktiva**
0%	a. Kas b. Sertifikat BI (SBI). c. Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debet. d. Kredit kepada Pemerintah Pusat.
20%	a. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain. b. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.
40%	Kredit Pemilik Rumah (KPR) yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni.
50%	a. Kredit kepada atau yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Yang dimaksud dengan BUMN sebagai penjamin adalah lembaga penjamin kredit milik Pemerintah Pusat. Yang dimaksud dengan BUMD sebagai penjamin adalah BUMD yang melakukan usaha sebagai perusahaan penjamin dan melakukan perjanjian kerjasama penjaminan kredit dengan lembaga penjamin kredit milik Pemerintah Pusat. b. Kredit kepada Pegawai/Pensiunan, yang memenuhi persyaratan sebagai berikut: 1) Pegawai/Pensiunan yang menerima kredit adalah: a) Pegawai negeri sipil (PNS), anggota TNI/POLRI. Pegawai lembaga negara atau pegawai BUMN/BUMD; b) Pensiunan PNS, pensiunan anggota TNI/POLRI, pensiunan pegawai lembaga negara atau pensiunan BUMN/BUMD; 2) Pegawai/Pensiunan dijamin dengan asuransi jiwa dari

	perusahaan asuransi yang memiliki kriteria sebagai berikut: a) Memiliki izin usaha dari instansi yang berwenang; b) Laporan keuangan terakhir telah diaudit oleh akuntan publik dan memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas minimum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku; 3) Tidak merupakan pihak terkait dengan BPR; a) Pembayaran angsuran/pelunasan kredit bersumber dari gaji/pensiun berdasarkan Surat Kuasa Memotong Gaji/Pensiunan kepada BPR. Dalam hal pembayaran gaji/pensiun dilakukan melalui Bank lain atau BUMN lain, maka BPR harus memiliki perjanjian kerjasama dengan Bank Lain atau BUMN lain pembayar gaji/pensiun untuk melakukan pemotongan gaji/pensiun dalam rangka pembayaran angsuran/pelunasan kredit; b) BPR menyimpan asli surat pengangkatan pegawai atau surat keputusan pensiun atau Kartu Regristasi Induk Pensiun (KARIP) dan polis pertanggungan asuransi jiwa debitur.
85%	Kredit kepada usaha mikro dan kecil. Kredit kepada usaha mikro adalah kredit dengan plafon sampai dengan Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Kredit kepada usaha kecil adalah kredit dengan plafon di atas Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
100%	1. Kredit kepada atau yang dijamin oleh perorangan, koperasi atau kelompok dan perusaan lainnya. 2. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku). 3. Aktiva lainnya selain tersebut di atas.

(Sumber: Taswan 2006:510)

b. Penilaian Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)

Kelangsungan usaha suatu bank tergantung pada kesiapan bank itu sendiri untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana, oleh karena itu setiap pengurus bank wajib menjaga kualitas aktiva produktifnya. "Kualitas aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan antar bank, penyertaan termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif (Widjanarto,

2003:169)". Aktiva produktif pada umumnya berfungsi sebagai pendapatan utama bank, namun sebagai sumber utama pendapatan, pada aset ini juga terdapat risiko terbesar (Taswan, 2006:195). Aktiva produktif meliputi:

1) Kredit, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
2) Surat berharga yang dimaksud dalam hal ini adalah surat pengakuan hutang, wesel, obligasi, sekuritas kredit atau derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SPBU), surat berharga komersial (*Commercial pappers*), sertifikat reksadana dan *medium term note*.
3) Penempatan, adalah penanaman dana bank pada bank lainnya berupa giro, *call money*, deposito berjangka, sertifikat deposito, kredit yang diberikan dan penempatan lainnya.
4) Penyertaan saham, adalah penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal, serta dalam bentuk penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.
5) Transaksi rekening administratif, adalah komitmen dan kontijensi (*off balance sheet*) yang terdiri dari warkat penerbitan jaminan, akseptasi/endosemen, *Irrevocable Letter of Credit* (L/C), yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka, penjualan surat berharga dengan syarat *repurchase agreement* (repo), *standby* L/C dan garansi lainnya, serat transaksi derivatif yang mempunyai risiko kredit.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun kualitas aktiva produktif merupakan sumber utama pendapatan bank, ada beberapa aktiva produktif yang mempunyai risiko yang besar untuk bank.

Berdasarkan SK Dir BI No. 26/22/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 sebagaimana diubah dalam peraturan BI No. 8/19/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang KAP dan PPAP BPR, disebutkan bahwa kinerja dan kelangsungan usaha BPR dipengaruhi oleh kualitas penyediaan dana pada aktiva produktif, termasuk kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dari penyediaan dana tersebut dan dalam rangka mengembangkan usaha dan mengelola risiko, pengurus BPR wajib menjaga kualitas aktiva produktif dan membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif. Hal ini yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah penyediaan dana BPR dalam Rupiah untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan penempatan dana antar bank.

Kualitas Aktiva Produktif dalam bentuk kredit ditetapkan 4 (empat) golongan, yaitu Lancar, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Penilaian terhadap Aktiva Produktif dilakukan berdasarkan ketetapan membayar dan/atau kemampuan membayar kewajiban oleh Debitur. Menurut Taswan (2006:525) Aktiva Produktif dalam bentuk kredit diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu:

1) Kredit dengan angsuran, di luar Kredit Pemilikan Rumah, dengan masa angsuran:
   a) Kurang dari 1 bulan, atau
   b) 1 (satu) bulan atau lebih.
2) Kredit dengan angsuran, untuk Kredit Kepemilikan Rumah; dan
3) Kredit tanpa angsuran.

Kualitas kredit dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan ditetapkan sebagai berikut:

1) Lancar, apabila:

a) Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga, atau
b) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga tidak lebih dari 1 (satu) bulan dan kredit belum jatuh tempo.

2) Kurang Lancar, apabila:
   a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 1 (satu) bulan tetapi tidak lebih dari 3 (tiga) bulan; dan/atau
   b) Kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 1 (satu) bulan.
3) Diragukan, apabila:
   a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 3 (tiga) bulan tetapi tidak lebih dari 6 (enam) bulan; dan/atau
   b) Kredit telah jatuh tempo lebih dari 1 (satu) bulan tetapi tidak lebih dari 2 (dua) bulan.
4) Macet, apabila:
   a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 6 (enam) bulan;
   b) Kredit telah jatuh tempo lebih dari 2 (dua) bulan;
   c) Kredit telah diserahkan kepada Badan Urusan Piutang Negara (BUPN); dan/atau
   d) Kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

Kualitas kredit dengan masa angsuran 1 (satu) bulan atau lebih ditetapkan sebagai berikut:

1) Lancar, apabila:
   a) Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga; atau
   b) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga tidak lebih 3 (tiga) kali angsuran dan kredit belum jatuh tempo.
2) Kurang Lancar, apabila:
   a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 3 (tiga) kali angsuran tetapi tidak lebih dari 6 (enam) kali angsuran; dan/atau
   b) Kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 1 (satu) bulan.
3) Diragukan, apabila:
   a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 6 (enam) kali angsuran tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) kali angsuran; dan atau
   b) Kredit telah jatuh tempo lebih dari 1 (satu) bulan tetapi tidak lebih dari 2 (dua) bulan.
4) Macet, apabila:
   a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 12 (dua belas) kali angsuran;
   b) Kredit telah jatuh tempo lebih dari 2 (dua) bulan;

c) Kredit telah diserahkan kepada Badan Urusan Piutang Negara (BUPN); dan/atau
d) Kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

Kualitas kredit dengan angsuran, untuk Kredit Pemilikan Rumah, ditetapkan sebagai berikut:

1) Lancar, apabila:
   a) Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga; atau
   b) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga tidak lebih 6 (enam) kali angsuran dan kredit belum jatuh tempo.
2) Kurang Lancar, apabila:
   a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 6 (enam) kali angsuran tetapi tidak lebih dari 9 (sembilan) kali angsuran; dan/atau
   b) Kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 1 (satu) bulan.
3) Diragukan, apabila:
   a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 9 (sembilan) kali angsuran tetapi tidak lebih dari 30 (tiga puluh) kali angsuran; dan atau
   b) Kredit telah jatuh tempo lebih dari 1 (satu) bulan tetapi tidak lebih dari 2 (dua) bulan.
4) Macet, apabila:
   a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 30 (tiga puluh) kali angsuran;
   b) Kredit telah jatuh tempo lebih dari 2 (dua) bulan;
   c) Kredit telah diserahkan kepada Badan Urusan Piutang Negara (BUPN); dan/atau
   d) Kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

Kualitas kredit tanpa angsuran ditetapkan sebagai berikut:

1) Lancar, apabila:
   a) Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga; atau
   b) Terdapat tunggakan angsuran bunga tidak lebih 3 (tiga) kali angsuran dan kredit belum jatuh tempo.
2) Kurang Lancar, apabila:
   a) Terdapat tunggakan angsuran bunga lebih dari 3 (tiga) kali angsuran tetapi tidak lebih dari 6 (enam) kali angsuran; dan/atau
   b) Kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 1 (satu) bulan.
3) Diragukan, apabila:
   a) Terdapat tunggakan angsuran bunga lebih dari 6 (enam) kali angsuran tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) kali angsuran; dan atau

b) Kredit telah jatuh tempo lebih dari 1 (satu) bulan tetapi tidak lebih dari 2 (dua) bulan.

4) Macet, apabila:
   a) Terdapat tunggakan angsuran bunga lebih dari 12 (dua belas) kali angsuran;
   b) Kredit telah jatuh tempo lebih dari 2 (dua) bulan;
   c) Kredit telah diserahkan kepada Badan Urusan Piutang Negara (BUPN); dan/atau
   d) Kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

Berdasarkan jenis Aktiva Produktif dalam bentuk kredit yang diklasifikasikan, dapat disimpulkan bahwa ada ketentuan-ketentuan dari bank tersendiri untuk mengklasifikasikan kualitas aktiva produktif dalam bentuk kredit tergolong lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar dan diragukan.

Tabel 4 Bobot Risiko Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan

Keterangan	**Bobot Risiko**
Lancar	0%
DPK (Dalam Pertimbangan Khusus)	25%
Kurang Lancar	50%
Diragukan	75%
Macet	100%

(Sumber: Budisantoso dkk, 2006:56)

Bank wajib membentuk PPAP yang cukup guna mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian dari setiap penanaman dana yang telah dilakukan. PPAP adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debet berdasarkan

penggolongan Kualitas Aktiva Produktif. Besarnya pembentukan penyisihan menurut Pandia (2005:41) adalah sekurang-kurangnya:

1) 0,5% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar.
2) 10% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi agunan.
3) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi agunan.
4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi agunan.

Penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif dalam analisis CAMEL didasarkan pada dua macam rasio yaitu:

1) *Bad Debt Ratio* (BDR) yaitu Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, bobot 25% (Taswan, 2006:512). Pemberian nilai kredit untuk rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan menurut Pandia (2005:39) adalah "Kredit 0 (nol) jika rasio yang diperolehnya = 22,5%. Dan setiap penurunan 0,15% akan mendapatkan nilai tambahan sebesar 1 (satu) dan maksimum 100". NKK juga bisa dihitung dengan rumus yaitu "22,5% dikurangi dengan rasio yang diperoleh setelah itu dibagi dengan 0,15%" (Taswan, 2006:512).
2) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yaitu "Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk oleh bank, bobot 5%" (Taswan, 2006:512). Pemberian nilai kredit untuk Penyisihan Penghapusan Aktiva

Produktif yang Dibentuk (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAWD) menurut Abdullah F. (2005:137) adalah untuk rasio 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100 atau dapat dihitung dengan cara rasio yang diperoleh dibagi dengan 1%.

c. Penilaian Faktor Manajemen (*Management*)

Berbeda dengan faktor CAMEL lainnya yang bersifat kuantitatif, dan datanya dapat diperoleh secara langsung melalui penyampaian laporan keuangan oleh BPR yang bersangkutan kepada Bank Indonesia, data manajemen lebih bersifat kualitatif. Pengambilan data dari faktor manajemen dilakukan melalui pendapat (*professional judgement*) yang diberikan oleh pengawas setelah melakukan wawancara (*inquiry*), pengamatan (*observation*), dan pengujian (*test*) secara langsung atas aspek-aspek manajemen dari BPR yang diperiksa.

Secara umum penilaian kesehatan manajemen BPR meliputi antara lain sebagai berikut (Taswan, 2006:48) :

1) Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup dua komponen yaitu manajemen umum dengan bobot 10% dan manajemen risiko dengan bobot 10% yang semuanya dinilai dengan menggunakan daftar pertanyaan dan pernyataan.
2) Jumlah pertanyaan dan pernyataan sebanyak 25 yang terdiri dari 10 pertanyaan atau pernyataan manajemen umum dan 15 pertanyaan dan pernyataan manajemen risiko.

3) Skala penilaian untuk setiap pertanyaan dan pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 kriteria:
   a) Untuk nilai 0 mencerminkan kondisi lemah.
   b) Nilai 1,2, dan 3 mencerminkan kondisi antara.
   c) Nilai 4 mencerminkan kondisi dengan baik.
   Berdasarkan *reward system* dan ketentuan ini, sebenarnya kita dapat menentukan kriteria. Kalau seluruh pernyataan mempunyai kondisi baik maka akan mempunyai nilai kredit sebagai berikut:
   25 x 4 x 1 NK =Nilai Kredit
   Sehingga Nilai kredit sama dengan 100.

Kuisioner kelompok manajemen umum diarahkan untuk melihat kualitas manajemen organisasi suatu bank yang dibagi ke dalam sub kelompok pertanyaan berkaitan dengan strategi/sasaran, struktur, sistem, dan kepemimpinan. Kuisioner manajemen risiko diarahkan untuk meminimumkan risiko yang dihadapi oleh BPR dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang dibagi ke dalam sub kelompok pertanyaan berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dan pengurus. Perhitungan nilai kredit didasarkan kepada hasil penilaian atas kuesioner dengan pihak manajemen.

d. Penilaian Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Menurut Kasmir (2011:44) “Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan”. Tingkat rentabilitas bank harus terus dijaga karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*. Layaknya

perusahaan pada umumnya, setiap bank diwajibkan pula untuk menjaga tingkat rentabilitasnya. Tingkat rentabilitas dalam analisis CAMEL diukur dengan menggunakan dua rasio hitung, yaitu:

1) Rasio ROA (*Return On Total Asset*)

Menurut Manurung (2004:210) "ROA dapat mencerminkan tingkat efisiensi pengelolaan bank. Bank yang memiliki ROA yang makin tinggi, *ceteris palibus*, dapat dikatakan makin efisien, karena tingkat pertambahan laba lebih tinggi dari tingkat pertambahan aset". Bobot rasio ROA 5%. "Nilai ROA diperoleh dengan membandingkan laba tahun berjalan sebelum pajak dengan total aset" (Manurung, 2004:210). Penilaian kredit kotor ROA untuk faktor rentabilitas menurut Abdullah F. (2005:138) yaitu: "Rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan nilai maksimum 100. Atau dengan rumus "Rasio yang diperoleh dibagi dengan 0,015%" (Pandia, 2005:42).

2) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

"Perhitungan rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya" (Sunarti, 2008:141). Penilaian rasio BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus "Rasio

biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama" (Taswan, 2006:517). Bobot untuk rasio BOPO adalah 5%. "Nilai kredit kotor dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio standar (100%) dikurangi rasio yang diperoleh setelah itu dibagi dengan 0,08%" (Pandia, 2005:43). Perhitungan nilai kredit kotor BOPO menurut Abdullah F. (2005:138) yaitu: "Rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

e. Penilaian Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Menurut Syamsuddin (2009:41) "Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia". Penilaian faktor likuiditas ini didasarkan dua rasio yaitu:

1) Rasio alat likuid terhadap utang lancar (*cash ratio*) yang diberi bobot 5%.
2) Rasio kredit terhadap dana yang diperoleh oleh bank *(loan to deposite ratio)* yang diberi bobot 5%.

Cash Ratio dapat dihitung dengan membandingkan antara Alat likuid dengan hutang lancar (Taswan, 2006:535). Penilaian kredit kotor terhadap *Cash Ratio* menurut Pandia (2005:43) "Apabila *cash ratio* menunjukkan hasil 0%, maka mendapat nilai kredit 0 (nol). Dan

untuk setiap kenaikan 0,05% akan diberikan tambahan nilai 1 (satu) dengan maksimum 100, atau dengan rumus rasio yang dicapaidibagi dengan 0,05%."

Menurut Pandia (2005:44) "Perhitungan LDR dapat dihitung dengan membandingkan antara kredit yang disalurkan dibagi dengan dana yang diterima". Perhitungan nilai kredit kotor untuk LDR menurut Abdullah F. (2005:139):

> "Untuk rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah dengan 1 dengan nilai maksimum 100. Atau dengan rumus Rasio standart (115%) dikurangi dengan rasio yang dicapai hasilnya dibagi dengan 1%, setelah itu dikalikan 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

"Penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran" (Mardalis, 2008:24). Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang telah disajikan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir (2011:54), "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang." Pendekatan kuantitatif adalah "Suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik" (Emzir, 2010:28).

B. Variabel Penelitian

Penetapan variabel penelitian mempunyai tujuan untuk memberikan batasan terhadap fenomena atau permasalahan yang ada agar penelitian yang dilakukan lebih terarah sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Buku Pedoman Penyusunan dan Ujian Skripsi FIA UB (2011:14). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan Keuangan PT. BPR Insumo Sumberarto berupa Neraca dan Rugi/Laba selama 3 tahun (2009-2011).
2. Perhitungan Faktor CAMEL:
   a. *Capital*
   b. *Asset*
   c. *Management*
   d. *Earning*
   e. *Liquidity*
3. Perhitungan faktor CAMEL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Insumo Sumberarto Kediri di Jalan Urip Soemoharjo No. 106 Kediri. Adapun perhitungan penelitian diambil berdasarkan faktor-faktor yang terkait pada perhitungan analisis CAMEL. Alasan pemilihan PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri ini karena terdapat data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang digunakan untuk studi ini adalah laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat selama 3 tahun (2009-2011).

D. Sumber Data

Menurut Ikhsan (2008:138), menuliskan bahwa "Sumber data dapat dikatakan sebagai awal dari mana datangnya data dan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan pada setiap penentuan metode pengumpulan data".

Sesuai dengan jenisnya, maka data yang digunakan dalam penelitian ini menurut adalah:

1. Data Primer

   Pengertian data primer menurut Ikhsan (2008:138) adalah "Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama". Data primernya meliputi hasil dari wawancara dan kuesioner yang ada.

2. Data Sekunder

   Menurut Kuncoro (2009:148) "Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data". Data sekundernya meliputi: laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) tahun 2009-2011, literatur yang dipublikasikan antara lain dalam bentuk buku teks, dan jurnal. Sedangkan literatur yang tidak dapat dipublikasikan antara lain berupa karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi, paper, atau makalah-makalah seminar).

E. Teknik Pengumpulan data

> Menurut Ruslan (2010:26) "Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan riset (penelitian), artinya riset tidak akan ada jika kita tidak mempunyai data dan data dipergunakan dalam suatu riset merupakan data yang harus benar karena jika diperoleh dengan tidak benar maka informasi yang dihasilkan juga akan salah. Pengumpulan data (input) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematik, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (primer) atau tidak langsung (sekunder) untuk keperluan riset secara benar."

Menurut Sugiyono (2008:224), "Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

1. Wawancara (*interview*)

   Menurut Mardalis (2008:64) "Wawancara merupakan tehnik pengumpulan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti". Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer. Wawancara yang dilakukan dalam suasana yang akrab dan kekeluargaan, tetapi tidak menyimpang dari tujuan awal wawancara. Hasil wawancara dicatat dan dirangkum sehingga akan mendapatkan data yang akurat. Peneliti melakukan wawancara pada PT. BPR Insumo Sumberarto dengan ibu Sri Lestari bagian operasional.

2. Dokumentasi

   Menurut Soehartono (2002:70) studi dokumentasi merupakan "Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian". Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara meneliti catatan dan dokumen yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Kuesioner

   "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya" (Sugiyono 2008:142). Pengumpulan

data dengan cara Kuesioner ini peneliti lakukan dengan memberikan angket yang berisi 25 pertanyaan dan pernyataan tentang manajemen lalu diserahkan kepada Pimpinan Perusahaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, menginterpretasikan informasi dari para responden dengan pola pengukuran yang sama agar pekerjaan peneliti lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Wawancara, yaitu berupa daftar pernyataan yang telah dibuat sebelumnya yang digunakan untuk melakukan tanya jawab atau wawancara dengan pihak yang bersangkutan seperti pimpinan dan karyawan perusahaan.
2. Pedoman Dokumentasi, yaitu berupa garis besar dan kategori yang akan diamati yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat seperti buku atau notes, pensil atau bolpoint yang difungsikan untuk mencatat langsung data dari perusahaan yang diperlukan selama penelitian.
3. Pedoman Kuesioner, yaitu sebuah set pertanyaan/pernyataan yang telah dibuat sebelumnya yang digunakan untuk diberikan kepada pihak yang bersangkutan seperti pimpinan atau karyawan perusahaan agar diisi sesuai dengan pertanyaan/pernyataan yang sudah ada.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008:244) "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pengertian di atas sesuai dengan tujuan analisis data yaitu untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterprestasikan. Setelah melaksanakan penelitian, data yang terkumpul tersebut dianalisa agar berguna dalam memecahkan masalah yang diteliti."

Teknik analisis data dilakukan pada penelitian ini agar dapat mengetahui tingkat kesehatan bank yang bersangkutan didasarkan pada perhitungan atau rumus-rumus yang relevan sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan BI. Langkah-langkah analisis data ini adalah:

Langkah 1: Analisis Laporan Keuangan yang meliputi laporan Neraca dan Rugi/Laba selama 3 tahun (2009-2011)

Langkah 2 : Menghitung rasio berdasarkan rumus dengan menetapkan untuk masing-masing aspek CAMEL.

a. *Capital* : $\text{CAR} = \frac{\text{Modal (inti + Pelengkap)}}{\text{ATMR}} \text{X}100\%$

$$\text{NKK} = 81 + \left(\frac{\text{Rd} - \text{Rs}}{0{,}1\%} \right)$$

Keterangan:

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

NKK = Nilai Kredit Kotor

NK = Nilai Kredit Sebesar 81 KPMM atau CAR adalah mencapai 8%

Rd = Rasio yang dicapai

Rs = Rasio standar

b. *Assets* : $BDR = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifik asikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} X 100\%$

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = \left(\frac{22{,}5\% - \text{rasio BDR}}{0{,}15\%} \right)$$

$$\text{KAP} = \frac{\text{PPAPD}}{\text{PPAWD}} \text{x}100\%$$

$$\text{NKK} = \frac{\text{Rasio KAP}}{1\%}$$

Keterangan :

KAP : Kualitas Aktiva Produktif

PPAPD : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk

PPAWD : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

c. *Management*: dinilai berdasar atas 25 pertanyaan dengan pihak bank yang terkait dengan memberikan penekanan pada manajemen umum dan manajemen risiko,

d. *Earnings* : $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \text{x}100\%$

$$\text{NKK ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0{,}015\%}$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{x}100\%$$

$$\text{NKK BOPO} = \frac{(100\% - \text{Rasio BOPO})}{0{,}08\%}$$

e. *Liquidity* :*Cash Ratio*= $\frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang lancar}} \text{x}100\%$

$$NKK = \frac{Rd}{0{,}05\%}$$

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima Pihak Bank}} X100\%$$

$$NKK = \left[\frac{(115\% - \text{RasioLDR})}{1\%}\right] X\ 4$$

Langkah 3: Menghitung besarnya nilai kredit *(credit point*) untuk masing-masing komponen CAMEL.

Langkah 4: Menjumlahkan seluruh nilai komponen CAMEL.

Langkah 5 : Mengalikan nilai kredit (*credit point)* yang diperoleh dengan bobot bagi masing-masing faktor CAMEL.

Setelah seluruh langkah-langkah dalam analisis CAMEL dilakukan, maka untuk menentukan predikat tingkat kesehatan masing-masing faktor, didasarkan pada SK DIR BI No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 sebagai berikut:

Tabel 5 Predikat Tingkat Kesehatan Masing-Masing Faktor CAMEL

Uraian	**C**	**A**	**M**	**E**	**L**
Rasio (Rumus)	CAR	. BDR . KAP	1. Manajemen Umum 2. Manajemen Resiko	ROA BOPO	1. *Cash Ratio* 2. LDR
Perhitungan nilai kredit	0 s/d Max 100	Max 100 Max 100	Total Max 100	1. Max 100 2. Max 100	. Max 100 . Max 100
Bobot	25%	1. 25% 2. 5%	25%	1. 5% 2. 5%	1. 5% 2. 5%

Uraian	C	A	M	E	L
Nilai Kredit					
Sehat	20-25	24-30	20-25	8-10	8-10
Cukup sehat	15-<20	19,5-<24	15-<20	6,5-<8	6,5-<8
Kurang sehat	10-<15	15-<19,5	10-<15	5-<6,5	5-<6,5
Tidak sehat	0-<10	0-<15	0-10	0-5	0-5

Sumber : SK DIR BO No.30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997

Penjumlahan seluruh nilai kredit faktor CAMEL, maka didapat nilai kredit CAMEL inilah tingkat kesehatan suatu bank dapat ditentukan dengan jenjang predikat sebagai berikut :

Tabel 6 Jenjang Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai kredit CAMEL	Predikat
81-100	Sehat
66-<81	Cukup sehat
51-<66	Kurang sehat
0-<51	Tidak sehat

Sumber: Abdullah P (2003:46)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. BPR Insumo Sumberarto didirikan pada tanggal 15 Januari 1993 berdasarkan SK Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-128/km.17/1992 tanggal 12 Desember 1992 dengan akta notaris No. 227 tanggal 18 Juli 1992 oleh notaris Noor Irawati, SH. Pertama kali PT. BPR Insumo Sumberarto didirikan di jalan Tamtama No. 30 Ngadiluwih Kediri. Pada Tahun 1995 PT. BPR Insumo Sumberarto pindah alamat ke Jalan Raya No. 15 Ngadiluwih Kediri.

Perkembangan yang cukup pesat membuat PT. BPR Insumo Sumberarto mampu membuka kantor cabang, tepatnya pada bulan Agustus 1996 yang beralamatkan di Jalan Urip Sumoharjo No. 106 Kediri. Kepentingan operasionalnya pada tahun 2000 PT. BPR Insumo Sumberarto mengalami perubahan alamat antara kantor cabang dan kantor pusat. Perpindahan ini disahkan oleh akta notaris No. 15 tanggal 13 Maret 2000.

2. Visi dan Misi PT. BPR Insumo Sumberarto

a. Visi

Menjadi lembaga keuangan pilihan dalam bidang penyediaan jasa layanan keuangan UMKM yang tepat, mudah dan terpercaya.

b. Misi

PT. BPR Insumo Sumberarto juga memiliki misi dalam menjalankan kegiatan usahanya Misi tersebut, yaitu:

1) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah.
2) Menjaga dan menjalin hubungan yang baik dengan nasabah untuk menciptakan loyalitas nasabah.
3) Meningkatkan mutu dan kualitas SDM.
4) Meningkatkan kesejahteraan SDM.
5) Meningkatkan integritas, loyalitas dan komitmen SDM.

3. Tujuan dan Sasaran PT. BPR Insumo Sumberarto

a. Tujuan

PT. BPR Insumo Sumberarto mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1) Unggul dalam pelayanan produk tabungan, deposito dan kredit.
2) Pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

b. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri adalah:

Semua lapisan masyarakat terutama masyarakat menengah, kecil dan mikro.

4. Motto PT. BPR Insumo Sumberarto

Mitra Terpercaya Anda Menuju Sukses

5. Kepemilikan

Komposisi kepemilikan PT. BPR INSUMO SUMBERARTO adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Komposisi Kepemilikan PT. BPR Insumo Sumberarto (1=Rp 1.000)

NO	NAMA	LEMBAR SAHAM	NOMINAL	%
1	Oendang Wahjuti	100	50.000	5 %
2	Indra W. Wahyudi	1900	950.000	95 %
TOTAL		**2.000**	**1.000.000**	

Sumber : PT. BPR Insumo Sumberarto

6. Struktur Organisasi dan Kepengurusan

Susunan kepengurusan PT. BPR INSUMO SUMBERARTO berdasarkan pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 1 September 2005 dan 14 Januari 2006 yang masing-masing ditetapkan dengan akta notaris Paulus Bingadiputra, SH No. 35 tanggal 6 September 2005 dan akta No. 137 tanggal 22 April 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Susunan Kepengurusan PT. BPR Insumo Sumberarto

NO	NAMA	JABATAN
	DEWAN KOMISARIS	
1.	Indra Wibisono Wahyudi	Komisaris Utama
2.	H. Ahmad Taslim	Komisaris
1.	**ANGGOTA DIREKSI**	
2.	Drs. Moch. Ro'is Z., MM	Direktur Utama
		Direktur

Sumber: PT. BPR Insumo Sumberarto

Pelaksanakan kegiatan operasionalnya, struktur organisasi perusahaan PT. BPR Insumo Sumberarto adalah bentuk vertikal. Wewenang mengalir dari atas ke bawah atau dari atasan kepada bawahan, hal ini menjadikan karyawan bertanggung jawab langsung kepada masing-masing atasannya. Adapun struktur organisasi PT. BPR Insumo Sumberarto adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI

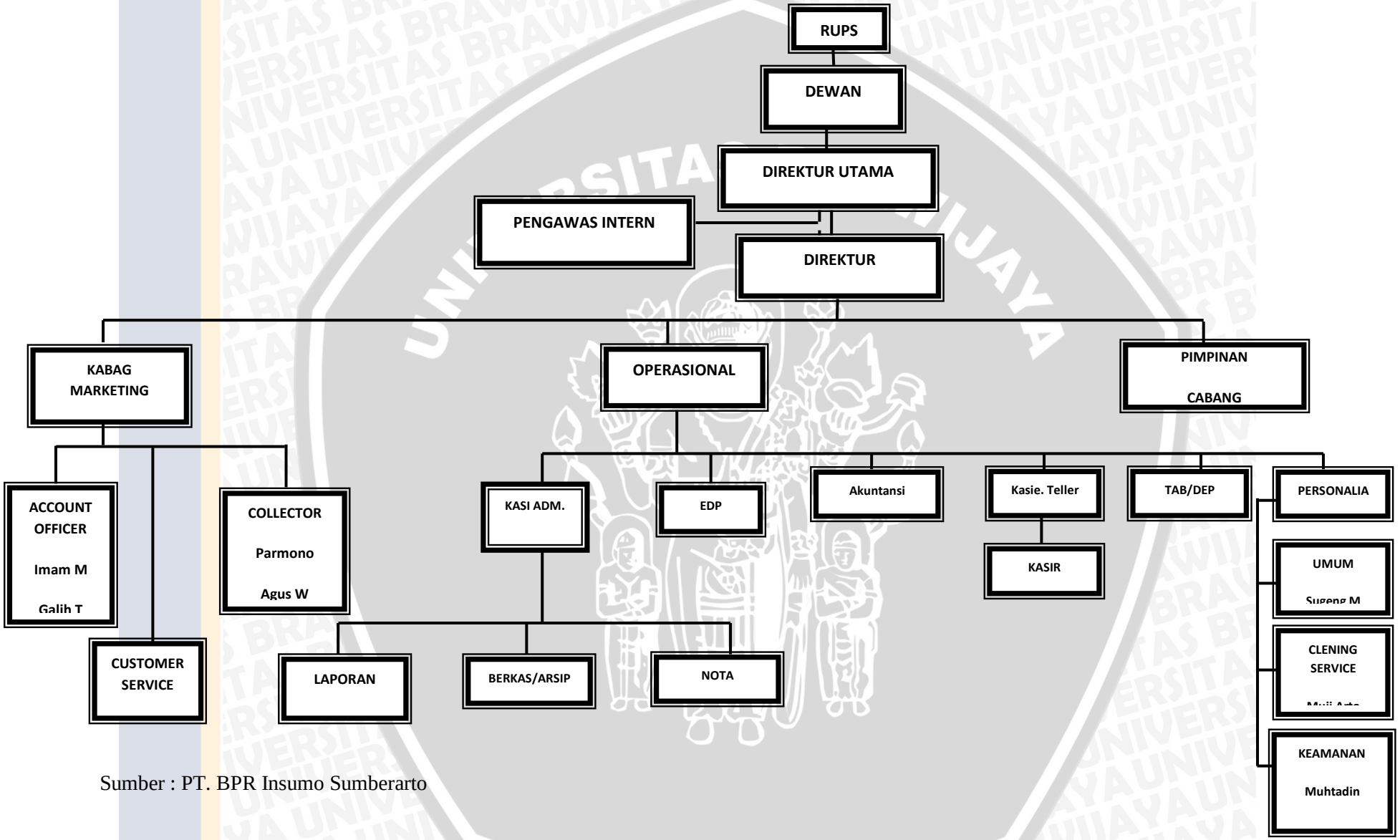

Sumber : PT. BPR Insumo Sumberarto

Berdasarkan struktur organisasi anggota direksi terdiri dari 2 (dua) orang yaitu Direktur utama dan Direktur yang langsung membawahi pengawas intern, Pimpinan Cabang, Kepala bagian Marketing dan Kabag. Operasional. Perusahaan berbentuk PT (Perseroan Terbatas), maka kedudukan tertinggi terletak pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Kegiatan operasional sehari-hari dipimpin langsung oleh direksi yang dibantu oleh 1 (satu) Kabag Marketing, 1 (satu) Kabag Operasional yang membawahi langsung Kasi Adm. Kredit, Kasi Akuntansi, Kasi teller, Tabungan & Deposito, EDP, serta personalia. Kabag Marketing membawahi *Account Officer* (AO), *Customer Service* (CS), dan *Collector*.

7. Sumber Daya Manusia

Cara meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan segenap nasabahnya, PT. BPR Insumo Sumberarto sangat memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini dapat dilihat dari komposisi tingkat pendidikan sumber daya manusia dalam menjalankan operasionalnya rata-rata tingkat strata 1. Jumlah karyawan PT BPR Insumo Sumberarto sampai saat ini adalah 67 orang dengan tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 9 Komposisi Tingkat Pendidikan SDM PT. BPR Insumo Sumberarto

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Karyawan
1	SD	2 Orang
2	SMP	5 Orang
3	SMA	12 Orang
4	D-I	1 Orang
5	D-III	6 Orang
6	STRATA I	38 Orang
7	STRATA II	3 Orang

Sumber: PT. BPR Insumo Sumberarto

Mengingat pentingnya peranan sumber daya manusia dalam pencapaian visi dan misi perusahaan, PT. BPR Insumo Sumberarto senantiasa mengembangkan sumber daya manusia antara lain dengan cara :

a. Mengikut sertakan karyawan dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, misalnya Bank Indonesia, Perbarindo, maupun lembaga lainya.
b. Memberi pembinaan kepada karyawan secara terus menerus dalam rangka menambah wawasan yaitu melalui pelatihan sendiri, pengarahan dan pembinaan mental spiritual.

8. Jaringan Kerja dan Mitra Usaha

Pelaksanaan kegiatan operasional bank dilakukan oleh kantor pusat di Jln. Urip Sumoharjo No. 106 Kediri dan dibantu dengan 1 (satu) kantor cabang di Jl. Raya Ngadiluwih No. 15 Kediri dan 5 (tiga) kantor kas di Kecamatan Wonoasri, Gurah, Wates, Mrican dan Banjarmlati dengan perincian sebagai berikut :

a. Kantor Pusat yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo no. 106 Kediri Telp. (0354) 693877, Fax. (0354) 684963.
b. Kantor Cabang yang beralamat di Jalan Raya Ngadiluwih No. 15 Ngadiluwih Kabupaten Kediri Telp. (0354) 479184.
c. Kantor Kas yang beralamat di 3 lokasi, yaitu :

   Jl. Wonoasri No 49 Grogol – Kediri Telp. (0354) 770724

   Jl. Dr. Wahidin 449 Gurah – Kediri Telp. (0354) 548292

Jl. Raya 143 Tawang Wates – Kediri Telp. (0354) 441936

Jl. Gatot Subroto 213 Mrican – Kediri Telp. (0354) 780766

Jl. Raung No. 162 Banjarmlati – Kediri Telp. (0354) 770802

9. Deskripsi Jabatan

a. Direktur Utama

1) Tanggung jawab Direktur Utama

a) Bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

b) Melaksanakan ketentuan-ketentuan peraturan Pemerintah dan Bank Indonesia.

c) Menjaga segala kerahasiaan Bank.

d) Menjaga dan mengembangkan kelangsungan hidup (*going concern*) bank.

e) Mengelola, memimpin dan mengkoordinasi seluruh kegiatan bank dalam rangka pencapaian visi dan misi bank.

f) Memelihara hubungan baik dengan nasabah dan instansi terkait.

g) Menciptakan kondisi yang kondusif di lingkungan kerja bank.

h) Melakukan pengawasan dan pengendalian aktivitas operasional bank. Bersama dengan direktur menyelesaikan segala persoalan yang berkaitan dengan bank.

i) Membuat dan menetapkan kebijakan-kebijakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

j) Menetapkan garis besar dan sasaran dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan.

k) Mengadakan dan menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak lain khususnya lembaga perbankan dan pemerintah setempat.

l) Menandatangani laporan untuk Bank Indonesia, serta surat-surat untuk pihak ketiga dengan ketentuan tanda tangan dilakukan sendiri atau bersama dengan direktur.

m) Memutus kredit secara bijak dan hati-hati.

n) Melakukan pembinaan, menilai dan memberikan motivasi, dorongan, dan inisiatif kepada para karyawan dalam melaksanakan tugas melalui training yang diselenggarakan baik intern maupun ekstern.

o) Bersama direktur memilih, mengangkat dan memberhentikan Pemimpin Cabang, Kepala Kantor Kas, Kepala Bagian dan Kepala Seksi.

p) Secara berkala bila diperlukan, melakukan kunjungan ke nasabah bersama petugas kredit.

q) Melakukan pembinaan kepada seluruh jaringan kantor yang ada.

r) Mengatur dan melakukan tindakan dalam rangka menjaga dan melindungi kekayaan bank serta meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.

2) Wewenang Direktur Utama

a) Menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan strategi manajemen.
b) Atas dasar notarial dari komisaris, diberi kuasa untuk menandatangani *cheque* dan bilyet giro untuk mencairkan uang milik bank dari bank lain bersama direktur.
c) Menandatangani bukti transaksi bank sebagai bentuk otorisasi.
d) Bersama direktur menilai staff atas kebenaran promosi, mutasi, demosi, skorsing dan pemutusan hubungan kerja serta perhitungan gaji yang diberikan.
e) Memimpin rapat bersama direktur dan staff lainnya untuk membahas :
   (1) Persoalan dan masalah yang timbul dalam pelaksanaan kerja sehari-hari dibidang operasional, keuangan, kredit, personalia dan masalah umum lainnya.
   (2) Evaluasi rencana kerja.
   (3) Strategi bank dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana kerja.
   (4) Peningkatan dan penyempurnaan kontrol sistem secara inovatif dan kontinyu.
   (5) Kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan, bila dipandang perlu adanya suatu perbaikan.

b. Direktur

1) Tanggung Jawab Direktur

a) Bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
b) Membantu Direktur Utama dalam melakukan tugasnya memimpin Bank dan mewakilinya bila Direktur Utama berhalangan.
c) Menyempurnakan sistem dan prosedur bank berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing staff.
d) Menyusun anggaran penerimaan, pengeluaran dan rencana kerja tahunan berdasarkan garis besar yang telah ditetapkan oleh Direktur Utama.
e) Mengawasi dan mengkoordinasi aktivitas bagian operasional, pemasaran, akuntansi, umum dan personalia.
f) Bersama Direktur Utama melakukan pengawasan dan pengendalian seluruh aktivitas operasional bank.
g) Menjaga dan memelihara surat berharga, barang berharga dan jaminan yang dikuasai.
h) Menyusun dan memperhatikan *lay out* bank sehingga tercapai kondisi yang kondusif di lingkungan kerja.
i) Bersama dengan Direktur Utama menyelesaikan segala persoalan yang berkaitan dengan bank.
j) Bertanggung jawab terhadap pelayanan nasabah yang ramah dan sopan, pembukaan/penutupan kas tepat pada waktunya dan pemeriksaan saldo kas setiap hari.

k) Menandatangani *cheque* dan bilyet giro pada bank lain, surat-surat resmi kepada nasabah dan pihak ketiga, laporan-laporan intern dan ekstern bersama dengan Direktur Utama atau pejabat lain yang ditentukan oleh direksi.

l) Menandatangani laporan keuangan harian beserta bukti-bukti pembukuannya.

m) Memutus kredit secara bijak dan hati-hati.

n) Melakukan pembinaan, menilai dan memberikan motivasi, dorongan, dan inisiatif kepada para karyawan dalam melaksanakan tugas melalui training yang diselenggarakan baik intern maupun ekstern.

o) Bersama Direktur Utama memilih, mengangkat dan memberhentikan Pemimpin Cabang, Kepala Kantor Kas, Kepala Bagian dan Kepala Seksi.

p) Secara berkala bila diperlukan, melakukan kunjungan ke nasabah bersama petugas kredit.

q) Melakukan pembinaan kepada kantor cabang dan kantor kas.

r) Mengatur dan melakukan tindakan dalam rangka menjaga dan melindungi kekayaan bank serta meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.

2) Wewenang Direktur

a) Menandatangani *cheque* dan bilyet giro atas bank lain, surat kepada instansi terkait dan kepada pihak ketiga yang dilakukan

bersama Direktur Utama atau pejabat lain yang telah ditentukan.

b) Menandatangani bukti transaksi bank sebagai bentuk otorisasi.

c) Bersama Direktur Utama menilai staff atas kebenaran promosi, mutasi, demosi, skorsing dan pemutusan hubungan kerja serta perhitungan gaji yang diberikan.

d) Mengadakan rapat bersama staff lainnya untuk membahas :

(1) Persoalan dan masalah yang timbul dalam pelaksanaan kerja sehari-hari dibidang operasional, keuangan, kredit, personalia dan masalah umum lainnya.

(2) Evaluasi rencana kerja.

(3) Strategi bank dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana kerja.

(4) Peningkatan dan penyempurnaan kontrol sistem secara inovatif dan kontinyu.

(5) Kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan, bila dipandang perlu adanya suatu perbaikan.

e) Merahasiakan kerahasiaan bank dan menaati peraturan-peraturan serta perubahan dan penyempurnaan yang telah ditetapkan oleh jajaran direksi secara konsekuen.

c. *Internal Control*

1) Tanggung Jawab *Internal Control*

a) Bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

b) Meneliti dan memeriksa kebenaran kegiatan operasional serta memberikan solusi perbaikan apabila terdapat kekeliruan.
c) Meneliti ketaatan terhadap ketentuan dan kebijakan bank dalam rangka untuk meminimalisir risiko.
d) Memberikan masukan Kepada Direksi untuk mengatasi permasalahan terkait dengan kegiatan operasional baik yang akan timbul maupun yang sedang berkembang.
e) Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka meningkatkan kinerja bank dan mengevaluasi rencana kerja.
f) Melakukan koordinasi langsung kepada pejabat bank secara horizontal dalam melakukan spot nasabah.
g) Melakukan pengawasan secara pasif dan aktif terkait dengan kegiatan operasional bank.
h) Membantu tugas Direksi dalam melaksanakan verifikasi, pengawasan dan pemeriksaan secara rutin dan periodik menyangkut semua kegiatan operasional pembukuan.
i) Membantu tugas Direksi dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portfolio perkreditan serta memberikan saran langkah perbaikan.
j) Mengawasi agar kebijakan perkreditan dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan bila terdapat hambatan/kendala dalam penerapannya.

2) Wewenang *Internal Control*

a) Secara rutin dan periodik membuat laporan hasil pemeriksaan tentang kondisi dan perkembangan operasional bank kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

b) Melaksanakan pemeriksaan secara insidentil terhadap hal-hal yang bersifat khusus.

c) Memberikan masukan terhadap upaya yang sudah dilakukan dan hasil temuannya dalam meminimalisir risiko bank.

d. Pemimpin Cabang

1) Tanggung Jawab Pemimpin Cabang

a) Bertanggung jawab kepada Direksi.

b) Membantu Direktur dalam menyusun anggaran penerimaan, anggaran pengeluaran dan rencana kerja serta membantu Direktur mewujudkan hal-hal yang tercantum dalam rencana anggaran dan rencana kerja.

c) Memantau sistem dan prosedur bank berkaitan dengan aktifitas masing-masing kantor kas.

d) Memantau sistem dan prosedur bank berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing staff di cabang.

e) Melaksanakan sistem dan prosedur bank sesuai dengan kebijakan direksi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing staff.

f) Mengatur dan mengawasi aktifitas seluruh staff cabang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing staff.

g) Melakukan pengawasan dan pengendalian seluruh aktifitas operasional bank.

h) Menjaga dan memelihara surat berharga, barang berharga dan jaminan yang ada di cabang yang dikuasai.

i) Menyusun dan memperhatikan *lay out* cabang sehingga tercapai kondisi yang kondusif di lingkungan kerja.

j) Menyelesaikan segala persoalan yang berkaitan dengan kantor cabang.

2) Wewenang Pemimpin Cabang

a) Menandatangani cek dan bilyet giro atas bank lain yang ada di cabang, surat kepada instansi terkait dan kepada pihak ketiga yang dilakukan bersama pejabat lain yang telah ditentukan oleh Direksi.

b) Menandatangani bukti transaksi bank yang ada di cabang sebagai bentuk otorisasi.

c) Membantu Direktur dalam menilai staff atas kebenaran promosi, mutasi, demosi, skorsing dan pemutusan hubungan kerja serta membuat usulan kenaikan gaji bagi SDM yang sedang berprestasi.

e. Kepala Bagian Pemasaran

1) Tanggung Jawab Kepala Bagian Pemasaran

a) Bertanggung jawab kepada Direksi/Pemimpin Cabang.
b) Bersama bagian operasional membantu Direksi/Pemimpin Cabang dalam menyusun rencana kerja dan anggaran untuk waktu/tahun yang akan datang dan mencapai apa yang telah disebutkan dalam rencana kerja dan anggaran tersebut.
c) Memimpin, mengawasi dan mengkoordinasi *Account Officer*, *Customer Service* dan *Collector* dalam menjalankan tugasnya.
d) Melaksanakan rencana kerja bank yang telah ditetapkan, baik mengenai penempatan dana maupun pengumpulan dana.
e) Meninjau kembali atas pinjaman-pinjaman yang telah diberikan serta menilai atas kredit yang akan dicairkan.
f) Menilai dan mereferensi para *Account officer* dan *Collector* yang akan dilaporkan kepada Direksi sebagai bahan pertimbangan untuk menilai kinerja staff berkaitan dengan promosi, mutasi, demosi, skorsing dan pemutusan hubungan kerja.
g) Merencanakan promosi atas produk bank.
h) Memantau kelancaran terhadap pinjaman-pinjaman yang telah diberikan, termasuk pembayaran bunga dan penyelesaian pinjaman pada saat jatuh tempo.
i) Mengawasi dan mengendalikan kelengkapan surat-surat pengikatan pinjaman, pengikatan jaminan akte notariil dan

penelitian surat-surat jaminan tentang keabsahannya (keasliannya).

j) Menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di departemen pemasaran yang mencakup seluruh aspek yang ada.

k) Melaksanakan pelaporan secara lisan maupun tulisan kepada Direksi/Pemimpin Cabang.

2) Wewenang Kepala Bagian Pemasaran

a) Mengadakan rapat dengan *Account Officer* dan *Collector* sehubungan dengan kebijakan yang akan dilaksanakan.

b) Mengatur pelaksanaan tugas karyawan di bagian pemasaran.

c) Memberikan penghargaan dan sanksi kepada karyawan bagian pemasaran sesuai dengan sistem dan prosedur.

d) Menyutujui atau menolak pencairan maupun perubahan plafon kredit.

e) Menyetujui atau menolak atas dana pihak ketiga.

f) Mengajukan penambahan investasi di bidang pemasaran sesuai dengan peraturan dan kebutuhan perusahaan.

f. Kepala Bagian Operasional

1) Tanggung Jawab Kepala Bagian Operasional

a) Bertanggung jawab kepada Direktur/Pemimpin Cabang.

b) Bersama Kasir Akuntansi membantu Direktur/Pemimpin Cabang dalam menyusun rencana kerja dan anggaran untuk

waktu/tahun yang akan datang dan mencapai apa yang telah disebutkan dalam rencana kerja dan anggaran tersebut.

c) Bertanggung jawab penuh atas kebenaran laporan harian, bulanan dan atas penyimpanan arsip dan file yang menyangkut kegiatan operasional.

d) Melaksanakan semua peraturan, ketentuan dan prosedur yang telah digariskan manajemen maupun Bank Indonesia.

e) Mengkoordinasi dan mengawasi semua aktifitas staff bagian operasional agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

f) Menandatangani bukti-bukti transaksi yang berkaitan dengan aktifitas operasional bank yang selanjutnya diotorisasi Direksi/Pimpinan.

g) Menilai dan mereferensi para staff bagian operasional yang akan dilaporkan ke Direksi/Pimpinan cabang sebagai bahan pertimbangan untuk menilai kinerja staff berkaitan dengan promosi, mutasi, demosi, skorsing, dan pemutusan hubungan kerja.

h) Menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada dibagian pemasaran dan operasional yang mencakup seluruh aspek yang ada.

i) Jika dipandang perlu, melakukan pengecekan dan spot di lapangan bersama petugas lapangan.

j) Melaksanakan pelaporan secara lisan maupun tulisan kepada Direksi/Pemimpin Cabang.

2) Wewenang Kepala Bagian Operasional

a) Mengatur program *training* yang diselenggarakan di pusat/cabang baik *in house training, on the job training* maupun pada lembaga-lembaga yang lain.

b) Memberikan persetujuan atas pengeluaran yang pembayarannya melebihi limit dari petugas teller dengan otorisasi Direksi.

c) Membantu Direktur/Pemimpin Cabang dalam mengatur dan menjaga likuiditas secara harian dan bulanan.

g. Kepala Kantor Kas

1) Tanggung Jawab Kepala Kantor Kas

a) Memimpin dan mengawasi seluruh staff/karyawan yang ada pada kantor kas.

b) Melaksanakan dengan baik tata kerja operasional kantor kas.

c) Melaksanakan tugas dengan teliti, cermat, dan tepat.

d) Melayani nasabah dengan ramah dan sopan.

e) Memelihara ruangan kasir dan ruangan lainnya agar tetap bersih dan menarik.

f) Merencanakan dan memperkirakan kebutuhan uang untuk transaksi harian dengan memperhatikan kebiasaan nasabah dan ketentuan intern yang berlaku.

g) Menghindarkan terjadinya transaksi dengan uang palsu dan sumber uang yang tidak jelas asal-usulnya.

h) Mengelola keuangan yang sudah ditentukan dengan jujur dan menyetorkan serta mengambil uang dari kantor induknya.

i) Bertanggung jawab terhadap kekurangan/kehilangan saldo kas.

j) Menerima setoran modal kerja kantor kas dan mencatatnya dalam buku register kas dan menandatanganinya.

k) Bertanggung jawab atas kebenaran laporan harian kas dan laporan mata uang yang dilaporkan pada kantor induknya.

2) Wewenang Kepala Kantor Kas

a) Mengadakan rapat dengan petugas yang berada pada kantor kas untuk pelayanan yang baik kepada nasabah sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.

b) Mengatur pelaksanaan tugas karyawan di kantor kas.

c) Memberikan penghargaan dan sanksi kepada karyawan di kantor kas sesuai dengan sistem dan prosedur.

h. Kepala Seksi Administrasi Kredit

1) Tanggung Jawab Kepala Seksi Administrasi Kredit

a) Bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Operasional.

b) Mengkoordinir, mengarahkan, membina dan mengawasi semua kegiatan personil bagian administrasi kredit.

c) Melaksanakan semua ketentuan dan peraturan serta prosedur yang telah digariskan oleh Bank Indonesia dan intern bank.

d) Bertanggung jawab dengan baik atas penyimpanan barang jaminan, penggantian barang jaminan, dan penyimpanan semua berkas perjanjian kredit beserta kelengkapannya.
e) Bertanggung jawab terhadap arus keluar masuknya barang jaminan dan berkas perjanjian kredit yang ada di ruang arsip dan brankas.
f) Meneliti kelengkapan dokumen persyaratan kredit dan kebenaran berkas kredit yang sudah ditandatangani oleh nasabah.
g) Meneliti kebenaran input data kredit di komputer, mulai dari master register nasabah, pengikatan jaminan, pengajuan sampai realisasi.
h) Menyiapkan dan membukukan semua transaksi kredit, mulai dari realisasi, pembayaran angsuran/pelunasan, perhitungan amortisasi provisi kredit, dan semua transaksi yang masih berhubungan dengan kredit, serta membuatkan bukti transaksi/notanya untuk diserahkan kepada bagian akuntansi.
i) Bertanggung jawab terhadap kebenaran laporan harian kredit yang terdiri dari laporan mutasi harian kredit, laporan penyelesaian titipan angsuran, laporan pemakaian materai, dan laporan lain yang masih ada kaitannya dengan kredit.
j) Bertanggung jawab terhadap kebenaran laporan bulanan kredit, baik untuk intern maupun ekstern, yang terdiri dari laporan

nominatif kredit, laporan kolektibilitas, laporan PPAP, Laporan sandi 03 Bank Indonesia, Laporan PKM, dan sebagainya.

k) Menjalin komunikasi dan koordinasi secara aktif dengan *Account Officer* dalam menyusun daftar kunjungan dan monitoring nasabah.

l) Menandatangani bukti-bukti transaksi yang berkaitan dengan aktifitas bagian administrasi kredit yang selanjutnya diotorisasi petugas yang berwenang.

m) Membantu petugas pemeriksa dalam menyiapkan semua data kredit yang diperlukan.

n) Berkoordinasi dengan dealer berkaitan dengan jaminan yang masih dalam proses penyelesaian dan dengan notaris berkaitan dengan kelengkapan administrasi kredit untuk kredit dengan pengikatan notariil.

2) Wewenang Kepala Seksi Administrasi Kredit

a) Membuat surat peringatan dan surat tugas bagian penagihan.

b) Memberikan masukan kepada bagian operasional dalam mereferensi staff administrasi kredit berkaitan dengan promosi dan demosi serta skorsing dan PHK.

c) Memberikan persetujuan atas pengeluaran jaminan yang telah lunas pembayarannya dengan diotorisasi oleh Direksi.

d) Melunasi *Account Officer* dalam memberikan *discount* pelunasan nasabah menyangkut denda keterlambatan, bunga, dan usulan hapus buku.

i. Kepala Seksi *Collector*

1) Tanggung Jawab Kepala Seksi *Collector*

a) Bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Pemasaran dalam memperbaiki dan menekan kredit bermasalah serendah mungkin.

b) Bersama Kepala Bagian Pemasaran membantu mengidentifikasi dan menggali kredit bermasalah yang terjadi.

c) Memimpin, mengawasi dan mengkoordinasi bagian *collector* dalam menjalankan tugasnya.

d) Melaksanakan pemeriksaan sejauh mana penanganan kredit bermasalah sudah dilakukan.

e) Meninjau kembali atas pinjaman-pinjaman yang telah diberikan serta menyarankan upaya perbaikan kredit yang akan dicairkan.

f) Menilai dan mereferensi para *collector* yang akan dilaporkan ke bagian pemasaran sebagai bahan pertimbangan untuk menilai kinerja staff berkaitan dengan promosi, mutasi, demosi, skorsing, dan pemutusan hubungan kerja.

g) Mengkoordinir pembagian slip penanganan kredit bermasalah secara merata dalam menekan NPLs.

h) Memantau kelancaran terhadap pinjaman-pinjaman yang telah diberikan, termasuk pembayaran bunga dan penyelesaian pinjaman pada saat jatuh tempo.

i) Melaporkan dan mengevaluasi hasil kinerja penanganan kredit bermasalah secara periodik bulanan baik lisan maupun tertulis kepada yang mempunyai otoritas.

j) Menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada dibagian *collector* yang mencakup seluruh aspek yang ada.

2) Wewenang Kepala Seksi *Collector*

a) Mengadakan rapat dengan *Account Officer* dan *collector* sehubungan dengan kebijakan yang akan dilaksanakan.

b) Mengatur pelaksanaan tugas karyawan di bagian *collector.*

c) Membentuk tim penanganan kredit bermasalah dan mengusulkan tindakan hukum sesuai dengan sistem dan prosedur.

d) Memberikan laporan secara langsung atau tidak langsung jika terjadi *froud* dan penyalahgunaan wewenang bagian *collector.*

j. Kepala Seksi Tabungan & Deposito

1) Tanggung Jawab Kepala Seksi Tabungan & Deposito

a) Mengkoordinir dan mengarahkan pelayanan kepada nasabah dalam hal tabungan dan deposito.

b) Melaksanakan peraturan, ketentuan dan prosedur yang telah digariskan oleh manajemen dan Bank Indonesia.

c) Menjamin lancarnya pelayanan kepada nasabah baik dalam hal informasi maupun administrasi untuk produktifitas usaha dan kepuasan nasabah.

d) Mempersiapkan bilyet deposito baik yang baru, perpanjangan maupun perubahannya.

e) Membuat bukti-bukti transaksi dan slip-slip yang berkaitan dengan transaksi deposito dan tabungan.

f) Mengadministrasikan dan mencatat persediaan bilyet deposito yang belum dipergunakan dengan benar dan aman.

g) Mengadministrasikan dan mencatat persediaan buku tabungan.

h) Mengadministrasikan dan mencatat bilyet deposito yang dinyatakan batal karena kesalahan dalam pencatatannya atau batal karena sebab yang lainnya.

i) Melakukan penghitungan bunga deposito, baik penghitungan *accrual* bunga deposito pada setiap tanggal akhir bulan maupun penghitungan bunga deposito pada saat jatuh tempo pembayaran bunga deposito untuk masing-masing deposan.

j) Melakukan dan mengecek penghitungan bunga tabungan setiap bulan dan membukukannya dalam masing-masing rekening tabungan.

k) Mengadministrasikan dan menyimpan semua file transaksi deposito dan tabungan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

l) Membuat laporan-laporan yang berkaitan dengan deposito dan tabungan, baik untuk intern maupun ekstern.

m) Melayani penyetoran dan penarikan rekening tabungan dan mengadministrasikannya dalam buku tabungan penabung.

n) Melaksanakan tugas-tugas lain yang masih dalam lingkup tugas bagian deposito dan tabungan.

2) Wewenang Kepala Seksi Tabungan & Deposito

a) Memberikan masukan kepada pihak Direksi tentang besaran tingkat suku bunga tabungan dan deposito.

b) Memberitahukan tingkat suku bunga LPS.

c) Mengajukan keringanan denda pinalti atas pencairan deposito sebelum jatuh tempo kepada Direksi.

d) Memberikan masukan mengenai pengembangan produk tabungan dan deposito.

e) Memberikan masukan tentang promosi produk tabungan dan deposito yang dimiliki bank kepada masyarakat luas.

k. Kepala Seksi Umum & Personalia

1) Tanggung Jawab Kepala Seksi Umum & Personalia

a) Mengkoordinir, mengarahkan, membina dan mengawasi semua kegiatan personil di bagian umum dan personalia.

b) Melaksanakan semua peraturan, ketentuan dan prosedur yang telah digariskan oleh manajemen maupun Bank Indonesia.

c) Melaksanakan pembuatan, pengiriman dan penyimpanan dokumen dan surat baik yang keluar maupun masuk.

d) Mengurus dan menyelenggarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepegawaian.

e) Mengurus dan menyelenggarakan segala keperluan kantor untuk peralatan dan perlengkapan kegiatan operasional.

f) Mengatur dan mempersiapkan penyelenggaraan rapat dan membuat notulen atas hasil rapat.

g) Mengkoordinir tugas personil yang ada pada bagian keamanan untuk pengamanan kantor dan lingkup kantor.

h) Mengkoordinir bagian umum dalam penyediaan konsumsi (minuman) dan perlengkapan P3K untuk karyawan.

i) Mengurus keperluan dan akomodasi tamu BPR (bila diperlukan).

j) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh manajemen sepanjang masih dalam ruang lingkup tugas bagian dan personalia.

2) Wewenang Kepala Seksi Umum & Personalia

a) Memberikan usulan dan masukan secara lisan maupun tertulis tentang kondisi karyawan.

b) Mengarahkan dan membina karyawan yang ditengarai tidak mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah digariskan.

c) Mengatur penggunaan persediaan peralatan dan perlengkapan kantor.

d) Memberikan masukan kepada Direksi berkaitan dengan rekrutmen karyawan baru.

e) Mengatur penatausahaan penyimpanan dokumen dan surat-surat.

l. Kepala Seksi Teller

1) Tanggung Jawab Kepala Seksi Teller

a) Mengkoordinir, mengarahkan, membina dan mengawasi semua kegiatan penerimaan dan pengeluaran uang.

b) Melaksanakan semua peraturan, ketentuan dan prosedur yang telah digariskan oleh manajemen BPR.

c) Melayani nasabah dalam hal penyetoran dan pengeluaran uang dengan ramah dan sopan.

d) Melaksanakan tugas membuka dan menutup khasanah kas.

e) Membuat dan menandatangani laporan kas harian dan laporan perincian mata uang.

f) Menghitung uang tunai yang ada dan dicocokkan dengan saldo kas yang tertera pada laporan kas dan neraca.

g) Menyimpan dan menatausahakan *cheque* dan bilyet giro bank lain untuk keperluan penarikan dana maupun transaksi lainnya.

h) Menjamin kelancaran pelayanan kas baik kepada nasabah maupun bagian lain yang terkait.

i) Menggkoordinir petugas teller yang ada di bawahnya maupun yang berada di kantor-kantor kas.

j) Memeriksa dan mengawasi penerimaan uang yang masuk guna menghindari diterimanya uang palsu.

k) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh manajemen sepanjang masih dalam lingkup tugas teller.

2) Wewenang Kepala Seksi Teller

a) Mengatur dan mengawasi kegiatan personil yang ada pada bagian teller.

b) Menolak setoran uang yang ditengarai merupakan uang palsu.

c) Memberikan masukan kepada pihak Direksi berkaitan dengan personil yang ada di bawahnya.

d) Menolak pengeluaran uang yang tidak ada ijin/persetujuan dari pejabat yang berwenang.

e) Meminta bukti atas pengeluaran uang kepada pihak-pihak yang mengajukan pengeluaran uang.

m. Kepala Seksi Akuntansi

1) Tanggung Jawab Kepala Seksi Akuntansi

a) Mengkoordinir dan mengarahkan semua kegiatan pada bagian pembukuan dan bagian lain yang terkait (tabungan/deposito, administrasi kredit, dan teller).

b) Melaksanakan semua peraturan, ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen maupun Bank Indonesia.

c) Menjamin lancarnya arus kerja dan arus dokumen yang masuk ke bagian pembukuan untuk produktifitas personil dibagian pembukuan.

d) Memeriksa hasil kerja dari personil bagian pembukuan berupa laporan-laporan keuangan dan menandatanganinya sebelum diserahkan kepada pejabat yang berwenang untuk dimintakan persetujuan.

e) Mengkoordinir pembuatan dan penyampaian laporan keuangan untuk pihak-pihak ekstern.

f) Bertanggung jawab penuh atas kebenaran laporan keuangan beserta lampiran-lampirannya.

g) Bertanggung jawab penuh atas penyimpanan berkas-berkas pembukuan dan penyimpanan (*back up*) atas laporan-laporan keuangan yang sudah lalu.

h) Mengkoordinir pelayanan/penyediaan data untuk kepentingan pemeriksaan/audit yang dilakukan oleh akuntan publik, Bank Indonesia maupun pihak intern bank.

i) Menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan analisa CAMEL yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

j) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan manajemen sepanjang masih dalam lingkup tugas dan fungsi akuntansi.

2) Wewenang Kepala Seksi Akuntansi

a) Memberikan masukan kepada manajemen berkaitan dengan hasil kinerja operasional yang terbaca dari laporan keuangan.
b) Memberikan usulan-usulan perbaikan atas hasil kinerja operasional.
c) Membina dan mengawasi kerja personil yang berada di bagian pembukuan.

n. *Account Officer*

1) Tanggung Jawab *Account Officer*

a) Menerima dan melayani debitur dan atau calon debitur dalam rangka kredit dan pelayanan jasa bank lainnya.
b) Memeriksa kelengkapan persyaratan administrasi kredit yang diajukan oleh calon debitur.
c) Bertanggung jawab langsung atas ekspansi dan pengelolaan kredit yang telah diberikan kepada Kepala Bagian Pemasaran.
d) Membuat rencana kerja atas ekspansi/realisasi dan pengembalian kredit yang telah disalurkan.
e) Melakukan peninjauan ke lapangan/*survey on the spot* untuk kepentingan analisa usaha, tempat tinggal dan jaminan calon debitur.
f) Membuat proposal kredit dan melakukan analisa ekonomis atas data debitur yang telah diperoleh.
g) Membuat usulan kredit atas usaha yang dinilai layak untuk dibiayai.

h) Melakukan atau membuat memo untuk pengecekan keabsahan atas agunan yang akan dijaminkan.

i) Melakukan kontrol atas kredit yang telah diberikan melalui laporan kredit yang bisa diakses melalui program komputer.

j) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh manajemen sepanjang masih dalam lingkup tugas dan fungsi *account officer*.

2) Wewenang *Account Officer*

a) Menolak permohonan kredit yang dinilai tidak layak untuk dibiayai.

b) Memberikan usulan atas penyelesaian permasalahan kredit.

c) Memberikan masukan untuk strategi pemasaran produk kredit kepada kepala bagian pemasaran.

d) Memberikan surat peringatan kepada debitur yang belum membayar angsurannya/tunggakannya.

o. *Collector*

1) Tanggung Jawab *Collector*

a) Menangani penagihan atas kredit yang telah masuk dalam kondisi non lancar dan kredit yang telah dihapus bukukan.

b) Bertanggung jawab langsung kepada Kepala Seksi *Collector.*

c) Membuat rencana kerja untuk penanganan kredit bermasalah yang dibebankan.

d) Membantu *account officer* dalam menekan NPL serendah mungkin.

e) Mengupayakan agar penyelesaian kredit bermasalah segera dilakukan.

f) Berkoordinasi dengan *account officer* untuk kredit yang akan memasuki kolektibilitas kurang lancar.

g) Membantu *account officer* untuk kredit yang akan jatuh tempo agar segera dilunasi.

h) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh manajemen sepanjang masih berkaitan dengan tugas dan fungsi *collector*.

2) Wewenang *Collector*

a) Memberikan usulan-usulan atas perbaikan dan penyelesaian kredit bermasalah.

p. Administrasi Kredit

1) Tanggung Jawab Administrasi Kredit

a) Mencatat data kredit yang telah direalisasi dalam Buku Register Kredit.

b) Memasukkan data debitur ke komputer pada transaksi realisasi kredit.

c) Melakukan pemberkasan atas semua dokumen kredit yang telah dicairkan ke dalam *filling cabinet.*

d) Melakukan pemeriksaan keaslian surat kepemilikan agunan yang dijaminkan (Sertifikat Hak Milik/BPKB).

e) Melakukan monitoring atas aktifitas debitur dalam pembayaran angsuran.

f) Melaksanakan dan membuat slip/nota yang berkaitan dengan transaksi kredit, yaitu pencairan kredit, pembayaran angsuran kredit dan pelunasan kredit.

g) Membuat laporan tentang perkreditan baik untuk intern maupun ekstern.

h) Membantu memberitahukan kepada *Account Officer* tentang kredit yang akan jatuh tempo.

i) Menatausahakan penyimpanan agunan kredit pada khasanah jaminan.

j) Bertanggung jawab terhadap keluar masuknya berkas kredit dan jaminan kredit.

2) Wewenang Administrasi Kredit

a) Memberitahukan kepada bagian pemasaran dan *collector* tentang tunggakan dan kredit yang akan jatuh tempo.

b) Memintakan persetujuan kepada Direksi atas pengajuan keringanan atas bunga dan denda (*discount*).

c) Meminta kekurangan syarat-syarat kelengkapan administrasi kredit kepada *account officer* yang bersangkutan.

q. Teller

1) Tanggung Jawab Teller

a) Melaksanakan ketentuan, peraturan dan prosedur yang telah digariskan oleh manajemen.
b) Melaksanakan tugas dengan teliti, cermat dan tepat.
c) Melayani nasabah dengan ramah dan sopan.
d) Memelihara ruangan teller agar tetap bersih dan rapi.
e) Bertanggung jawab terhadap kekurangan saldo kas.
f) Menerima setoran tunai dari nasabah dengan terlebih dahulu menghitung jumlah uang dengan bukti slip penerimaan.
g) Menerima setoran berupa *cheque* dan bilyet giro dari nasabah dengan terlebih dahulu melalui proses kliring dan atau *over booking*, setelah dipastikan dana masuk ke rekening milik bank baru dilakukan jurnal pembukuannya.
h) Melakukan pengambilan dan penyetoran uang tunai ke bank untuk keperluan kas dengan persetujuan pejabat yang berwenang.
i) Melakukan pembayaran tunai kepada nasabah dengan bukti dan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
j) Mengelompokkan bukti-bukti setoran maupun pengeluaran kas dan membubuhkan paraf teller pada nota kas keluar dan kas masuk yang dibuat.
k) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kasir maupun Direksi sepanjang masih dalam ruang lingkup fungsi dan tugas teller.

2) Wewenang Teller

a) Mengusahakan suatu cara untuk menghindarkan penerimaan uang palsu.

b) Meminta bukti atas pengeluaran biaya-biaya operasional yang telah disetujui untuk di keluarkan oleh pejabat yang berwenang.

c) Menatausahakan dengan rapi warkat-warkat kas yang menjadi tanggung jawabnya.

d) Menolak pengeluaran tunai untuk keperluan bank yang tidak ada bukti persetujuan dari pejabat yang berwenang.

r. Keamanan/Satpam

1) Tanggung jawab Keamanan/Satpam

a) Bertugas menjaga keamanan lingkungan kantor.

b) Memperhatikan tamu/nasabah yang keluar masuk kantor.

c) Memperhatikan keamanan kendaraan tamu/nasabah yang keluar masuk kantor.

d) Mengawal kasir yang mengambil maupun menyetorkan uang ke bank.

e) Mengawal nasabah yang mengambil maupun menyetorkan uang dalam jumlah yang besar atas perintah Direksi.

f) Mencegah terjadinya keributan baik antar sesama karyawan maupun nasabah/tamu kantor.

g) Memeriksa ulang pintu dan ruangan kantor pada saat akan menutup kantor.

h) Mengadakan kontrol pada malam hari apakah petugas jaga malam melaksanakan tugasnya dengan baik.

i) Membuat laporan atas kejadian-kejadian selama kantor buka.

j) Mengerjakan tugas lain sepanjang masih dalam ruang lingkup fungsi dan tugas keamanan.

2) Wewenang Keamanan/Satpam

a) Mengadakan tindakan pencegahan kebakaran jika terjadi kebakaran.

b) Mengadakan pencegahan pemakaian lingkungan kantor untuk hal-hal yang tidak baik.

c) Menegur atau memperhatikan orang-orang yang mencurigaikan membawa keluar barang milik kantor.

s. *Cleaning Service*/Ekspedisi

1) Tanggung jawab *Cleaning Service/*Ekspedisi

a) Melaksanakan tugas menjaga kebersihan ruangan-ruangan kantor dan lingkungan sekitar kantor.

b) Melaksanakan tugas menjaga dan memelihara inventaris peralatan kantor.

c) Melayani Direksi dan karyawan dalam melaksanakan tugas rutin harian (membuatkan minuman).

d) Menyampaikan surat atau dokumen yang telah siap dikirim kepada alamat yang ditunjuk.

e) Bertanggung jawab atas semua surat atau dokumen yang dipercayakan kepadanya agar tepat sampai pada alamat yang dituju dan tidak hilang.

f) Membantu mengatur file surat atau dokumen yang masuk maupun keluar.

g) Melaksanakan tugas lain yang masih berada dalam ruang lingkup fungsi dan tugas *cleaning service*/ekspedisi.

2) Wewenang *Cleaning Service*/Ekspedisi

a) Mencatat dan meminta peralatan maupun perlengkapan untuk keperluan kebersihan kantor.

b) Meminta bukti penyampaian surat kepada alamat yang dituju.

t. *Customer Service*

1) Tanggung jawab *Customer Service*

a) Melayani nasabah dan calon nasabah dengan ramah dan sopan sesuai dengan etika pelayanan bank.

b) Memahami semua jasa pelayanan dan produk yang dimiliki bank.

c) Menyimpan formulir isian untuk keperluan pelayanan nasabah dan calon nasabah baik deposito, tabungan , dan kredit.

d) Meneliti isian yang dilakukan nasabah dan calon nasabah sebelum formulir isian tersebut diserahkan keada petugas lain

sesuai dengan bagiannya masing-masing untuk diproses lebih lanjut.

e) Memasukkan data calon nasabah sesuai formulir isian ke Master Register Nasabah di komputer dan bertanggung jawab atas kebenaran data yang dimasukkan tersebut.

f) Berkoordinasi dengan bagian lain yang terkait untuk kelancaran pelayanan kepada nasabah dan calon nasabah.

g) Mengarsipkan dengan rapi tentang data kredit yang ditolak untuk digunakan atau diinformasikan kepada bagian lain yang memerlukannya.

h) Berkoordinasi dengan notaris untuk pengikatan kredit secara notariil.

i) Melayani, mencatat dan mengadministrasikan segala bentuk keluhan nasabah, dan meneruskan kepada bagian/pejabat yang ditunjuk untuk dimintakan jalan penyelesaiannya.

u. *Electronic Data Processing*

1) Tanggung jawab *Electronic Data Processing*

a) Membantu proses perencanaan dan pengembangan sistem dan teknologi informasi.

b) Menjaga kelancaran implementasi teknologi informasi, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan bagi operasional dan perkembangan bisnis sehari-hari.

c) Bertanggung jawab terhadap *maintenance hardware* dan *software*.

d) Bertanggung jawab terhadap *maintenance* jaringan baik perkantor maupun antar kantor.

e) Bertanggung jawab terhadap kelancaran *system operating*.

f) Bertanggung jawab terhadap persediaan peralatan dan perlengkapan kantor yang berhubungan dengan komputer.

g) Melaksanakan perbaikan untuk komputer yang mengalami gangguan/kerusakan.

h) Bertanggug jawab terhadap pengiriman laporan *on line* Bank Indonesia.

i) Menangani dan bertanggung jawab terhadap Laporan Sistem Informasi Debitur.

10. Laporan Keuangan

Tabel 10 Neraca PT. BPR Insumo Sumberarto Per 31 Desember 2009-2011
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan Akun-akun dalam Neraca	31 Desember		
	2009	2010	2011
AKTIVA			
Kas	84.601	107.484	192.759
Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0
Antar bank Aktiva			
1. Pada Bank Umum	1.799.918	1.798.338	1.661.843
2. Pada BPR			
Kredit yang diberikan			
1. Pihak terkait	19.390.658	19.275.682	15.780.757
2. Pihak tidak terkait			
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	(634.503)	(432.790)	(365.087)
Aktiva dalam valuta asing	0	0	0
Aktiva tetap dan inventaris:			
1. Tanah dan gedung	0	0	0
2. Ak. Penyusutan gedung	0	0	0
3. Inventaris	1,873.066	1.884.431	2.952.391
4. Ak. Penyusutan inventaris	(1.319.463)	(1.406.794)	(1.531.303)
Rupa-rupa aktiva	1.533.052	1.352.955	1.202.606
Total AKTIVA	**22.727.329**	**22.579.306**	**19.893.966**
PASIVA			
Kewajiban-kewajiban yang dapat segera dibayar	30.269	25.890	65.871
Tabungan	3.961.529	4.293.256	3.818.367
Deposito berjangka	12.139.350	13.295.000	10.003.500

Kewajiban kepada Bank	0	0	0
Indonesia	3.433.595	1.838.932	3.625.000
Antarbank Pasiva	0	0	0
Pinjaman yang diterima	0	0	0
Pinjaman subordinasi	0	0	0
Antar kantor pasiva	329.201	432.836	413.283
Rupa-rupa pasiva			
Ekuitas:	1.400.000	1.400.000	1.400.000
1. Modal dasar	(400.000)	(400.000)	(400.000)
2. Modal yang belum disetor	0	0	0
3. Agio	0	0	0
4. Disagio	0	0	0
5. Modal sumbangan	0	0	0
6. Modal pinjaman	0	0	0
7. Dana setoran modal	0	0	0
8. Cadangan revaluasi aktiva tetap	23.686	23.686	23.686
9. Cadangan umum	155.451	155.451	155.451
10. Cadangan tujuan	1.164.569	963.446	0
11. Laba yang ditahan			521.429
12. Laba (rugi) tahun yang lalu	489.679	550.809	267.379
13. Saldo laba (rugi) tahun berjalan	**22.727.329**	**22.579.306**	**19.893.966**
Total PASIVA			

(Sumber PT. BPR Insumo Sumberarto)

Tabel 11 Rugi/Laba PT. BPR Insumo Sumberarto per 31 Desember 2009-2011
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan Akun-akun dalam Neraca	31 Desember		
	2009	2010	2011
A. Pendapatan operasional:	**6.423.687**	**6.646.000**	**5.608.061**
1. Bunga			
a. Dari bank-bank lain Giro+tabungan+deposito	46.444	39.588	40.049
b. Dari pihak ketiga bukan bank	5.718.559	5.910.217	4.989.836
c. Lainnya	0	0	0
2. Provisi dan komisi			
a. Provisi dan komisi kredit	111.291	114.355	101.268
b. Lainnya	355.562	374.219	290.050
3. Lainnya	191.831	207.621	186.858
Jumlah pendapatan operasional	6.423.687	6.646.000	5.608.061
Pendapatan non operasional	600.941	369.531	444.624
Jumlah pendapatan	7.024.628	7.015.531	6.052.685
B. BEBAN	**5.990.081**	**5.968.365**	**5.412.471**
Beban Operasional:			
1. Beban bunga	2.225.673	2.028.543	1.731.768
2. Beban premi asuransi	27.000	11.250	29.250
3. Beban tenaga kerja			
a. Gaji, upah dan honorarium	1.937.912 113.240	2.193.176 106.787	2.189.945 97.693
b. Biaya pendidikan	187.868	326.214	272.680
c. lainnya	98.876	95.717	105.753
4. Beban sewa	17.924	21.012	34.599

5. Beban pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)	65.918	69.440	81.432
6. Beban pemeliharaan dan perbaikan			
7. Beban penyusutan/penghapusan	197.015	134.857	12.125
a. Aktiva produktif	193.103	139.052	133.799
b. Aktiva tetap dan inventaris	45.546	45.129	79.316
c. Beban yang ditangguhkan	654.820	559.821	494.906
8. Beban barang dan jasa	225.186	237.367	149.205
9. Beban operasional lain	**5.990.081**	**5.968.365**	**5.412.471**
Jumlah beban operasional	440.717	387.928	325.328
Beban non operasional	**6.430.798**	**6.356.293**	**5.737.799**
Jumlah beban			
	433.606	677.635	354.972
C. 1. Laba operasional	0	0	(159.382)
2. Rugi operasional	160.223	0	287.243
D. 1. Laba non operasional	0	(18.398)	(167.947)
2. Rugi non operasional	593.829	659.237	314.886
Laba sebelum pajak (EBT)	104.150	108.428	47.507
Pajak penghasilan	**489.679**	**550.809**	**267.379**
Laba bersih (EAT)			

(Sumber PT. BPR Insumo Sumberarto)

B. Analisis dan Interpretasi Data

1. Perhitungan Komponen CAMEL

a. *Capital*

Penilaian terhadap unsur *Capital* (Modal) didasarkan pada rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah modal bank dngan ATMR. Berdasarkan Surat Edaran No.28/8/DPBPR tanggal 12 Desember 2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi BPR menyebutkan bahwa modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi BPR dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian. Di dalam SE BI No.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang penilaian kesehatan BPR disebutkan bahwa bank-bank diwajibkan memelihara KPMM sekurang-kurangnya 8%.

Adapun perhitungan modal adalah sebagai berikut :

Tabel 12 Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) per 31 Desember 2009 (Dalam Ribuan Rupiah)

Komponen	Nominal	Bobot Risiko (%)	ATMR
1. Aktiva Neraca			
a. Kas	84.601	0	
b. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)		0	
c. Kredit dengan anggunan berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki		0	

debet		0	
d. Kredit kepada Pemerintah Pusat	1.799.918	20	359.984
e. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.		20	
f. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.		40	
g. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni.		50	
h. Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD.		50	
i. Kredit kepada Pegawai/Pensiunan.		85	
j. Kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil.			
k. Kredit kepada atau yang dijamin oleh:		100 100	
1) Perorangan	19.390.658	100	19.390.658
2) Koperasi			
3) Kelompok dan perusahaan lainnya	553.603	100	553.603
l. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	1.533.052	100	1.533.052
m. Aktiva lainnya selain tersebut diatas			**21.837.297**
2. Jumlah ATMR			

Sumber: Data Diolah

Tabel 13 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* Per 31 Desember 2009 (Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Jumlah Per komponen	Jumlah (ribuan Rp)
MODAL		
1. Modal Inti		
a. Modal disetor	1.400.000	
b. Agio		
c. Disagio -/-		
d. Modal sumbangan		
e. Dana setoran modal		
f. Cadangan umum	23.686	
g. Cadangan tujuan	155.451	
h. Laba ditahan	1.164.569	
i. Laba tahun lalu		
j. Rugi tahun lalu -/-		
k. Laba tahun berjalan (50%)	244.840	
l. Rugi tahun berjalan -/-		
m. Sub total	2.988.546	
n. Goodwill -/-		
o. Jumlah Modal Inti		**2.988.546**
2. Modal Pelengkap		
a. Cadangan revaluasi aktiva tetap		
b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Umum (maksimum 1,25% dari ATMR)	272.966	
c. Modal Kuasi		
d. Pinjaman Subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		

e. Jumlah Modal Pelengkap	272.966	
f. Jumlah Modal Pelengkap yang diperhatikan (maksimum 100% dari modal inti)		**272.966**
		3.261.512
3. Jumlah Modal		**1.746.984**
Modal Minimum (8% x ATMR)		**1.514.528**
Jumlah Kekurangan/Kelebihan Modal		**14,94%**
Rasio KPMM (CAR) = $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \text{ X } 100\%$		

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilakukan perhitungan CAR tahun 2009 untuk menilai faktor permodalan PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri:

$$\text{NKK} = 81 + \left(\frac{Rd - Rs}{0{,}1\%}\right)$$

$$= 81 + \left(\frac{14{,}94\% - 8\%}{0{,}1\%}\right)$$

$$= 81 + 69{,}4$$

$$= 150{,}4 \quad \text{(maksimum 100)}$$

Karena nilai maksimum 100, maka NKK yang diperoleh 100

Bobot faktor = 30%

Nilai Kredit Akhir = 30% x 100 = 30

Predikat **SEHAT**

Tabel 14 Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Per 31 Desember 2010 (Dalam Ribuan Rupiah)

Komponen	Nominal	Bobot Risiko (%)	ATMR
1. Aktiva Neraca			
a. Kas	107.484	0	
b. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)		0	
c. Kredit dengan anggunan berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debet		0	
d. Kredit kepada Pemerintah Pusat	1.798.338	20	359.668
e. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.		20	
f. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.		40	
g. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni.		50	
h. Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD.		50	
i. Kredit kepada Pegawai/Pensiunan.		85	
j. Kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil.			
k. Kredit kepada atau yang dijamin oleh:		100	
		100	
1) Perorangan	19.275.682	100	19.275.682
2) Koperasi			
3) Kelompok dan perusahaan lainnya	477.637	100	477.637

l. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	1.352.955	100	1.352.955
m. Aktiva lainnya selain tersebut diatas			**21.465.942**
2. Jumlah ATMR			

Sumber: Data Diolah

Tabel 15 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* Per 31 Desember 2010 (Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Jumlah Per komponen	Jumlah (ribuan Rp)
MODAL		
1. Modal Inti		
a. Modal disetor	1.400.000	
b. Agio		
c. Disagio -/-		
d. Modal sumbangan		
e. Dana setoran modal		
f. Cadangan umum	23.686	
g. Cadangan tujuan	155.451	
h. Laba ditahan	963.446	
i. Laba tahun lalu		
j. Rugi tahun lalu -/-		
k. Laba tahun berjalan (50%)	275.405	
l. Rugi tahun berjalan -/-		
m. Sub total	2.817.988	
n. Goodwill -/-		
o. Jumlah Modal Inti		**2.817.988**
2. Modal Pelengkap		
a. Cadangan revaluasi aktiva tetap		
b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Umum (maksimum 1,25% dari ATMR)	268.324	
c. Modal Kuasi		
d. Pinjaman Subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
e. Jumlah Modal Pelengkap	268.324	
f. Jumlah Modal Pelengkap yang diperhatikan		**268.324**

(maksimum 100% dari modal inti)		
3. Jumlah Modal		**3.086.312**
Modal Minimum (8% x ATMR)		**1.717.275**
Jumlah Kekurangan/Kelebihan Modal		**1.369.037**
Rasio KPMM (CAR) = $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \text{ X } 100\%$		**14,38%**

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilakukan perhitungan CAR tahun 2010 untuk menilai faktor permodalan PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri:

$$\text{NKK} = 81 + \left(\frac{Rd - Rs}{0{,}1\%} \right)$$

$$= 81 + \left(\frac{14{,}38\% - 8\%}{0{,}1\%} \right)$$

$$= 81 + 63{,}8$$

$$= 144{,}8 \quad \text{(maksimum 100)}$$

Karena nilai maksimum 100, maka NKK yang diperoleh 100

Bobot faktor = 30%

Nilai Kredit Akhir = 30% x 100 = 30

Predikat **SEHAT**

Tabel 16 Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Per 31 Desember 2011 (Dalam Ribuan Rupiah)

Komponen	Nominal	Bobot Risiko (%)	ATMR
1. Aktiva Neraca			
a. Kas	192.759	0	
b. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)		0	

c. Kredit dengan anggunan berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debet		0 0	
d. Kredit kepada Pemerintah Pusat	1.661.843	20	332.369
e. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.		20	
f. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.		40	
g. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni.		50	
h. Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD.		50	
i. Kredit kepada Pegawai/Pensiunan.		85	
j. Kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil.			
k. Kredit kepada atau yang dijamin oleh:		100 100	
1) Perorangan	15.780.757	100	15.780.757
2) Koperasi			
3) Kelompok dan perusahaan lainnya	1.421.088	100	1.421.088
l. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	1.202.606	100	1.202.606
m. Aktiva lainnya selain tersebut diatas			**18.736.820**
2. Jumlah ATMR			

Sumber: Data Diolah

Tabel 17 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* Per 31 Desember 2011 (Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Jumlah Per komponen	Jumlah (ribuan Rp)
MODAL		
1. Modal Inti		
a. Modal disetor	1.400.000	
b. Agio		
c. Disagio -/-		
d. Modal sumbangan		
e. Dana setoran modal		
f. Cadangan umum	23.686	
g. Cadangan tujuan	155.451	
h. Laba ditahan		
i. Laba tahun lalu	521.429	
j. Rugi tahun lalu -/-		
k. Laba tahun berjalan (50%)	133.690	
l. Rugi tahun berjalan -/-		
m. Sub total	2.234.256	
n. Goodwill -/-		
o. Jumlah Modal Inti		**2.234.256**
2. Modal Pelengkap		
a. Cadangan revaluasi aktiva tetap		
b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Umum (maksimum 1,25% dari ATMR)	234.210	
c. Modal Kuasi		
d. Pinjaman Subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
e. Jumlah Modal Pelengkap	234.210	
f. Jumlah Modal Pelengkap yang diperhatikan (maksimum 100% dari modal inti)		**234.210**
3. Jumlah Modal		**2.468.466**
Modal Minimum (8% x ATMR)		**1.498.946**
Jumlah Kekurangan/Kelebihan Modal		**969.520**
Rasio KPMM (CAR) = $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \text{ X } 100\%$		**13,17%**

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilakukan perhitungan CAR tahun 2011 untuk menilai faktor permodalan PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri:

$$\text{NKK} = 81 + \left(\frac{\text{Rd} - \text{Rs}}{0{,}1\%}\right)$$

$$= 81 + \left(\frac{13{,}17\% - 8\%}{0{,}1\%}\right) \quad \text{(maksimum 100)}$$

$$= 81 + 51{,}7 \quad \text{(maksimum 100)}$$

$$= 132{,}7 \quad \text{(maksimum 100)}$$

Karena nilai maksimum 100, maka NKK yang diperoleh 100

Bobot faktor = 30%

Nilai Kredit Akhir = 30% x 100 = 30

Predikat **SEHAT**

Perhitungan di atas dapat diketahui bahwa CAR PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri pada tahun 2009 sebesar 14,94% kemudian pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 14,38% dan kemudian menurun pada tahun 2006 menjadi 13,17%. Nilai CAR mengalami penurunan dari tahun ke tahun tetapi masih di atas Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8% dan selalu mendapat predikat sehat. Kondisi permodalan PT. BPR Insumo Sumbearto Kediri tahun 2009-2011 dikatakan sehat karena rasio permodalan melebihi KPMM, tetapi harus selalu diwaspadai karena diperoleh perhitungan rasio CAR yang selalu mengalami penurunan dan secara bertahap bank harus segera meningkatkan nilai CAR.

Tabel 18 Ringkasan Penilaian Faktor Permodalan PT. BPR Insumo Sumberarto

Tahun	Komponen	Rasio	NKK Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor	Predikat
2009	CAR	14,94%	100	30%	30	Sehat
2010	CAR	14,38%	100	30%	30	Sehat
2011	CAR	13,17%	100	30%	30	Sehat

Sumber: Data Diolah

b. *Assets Quality*

Assets Quality atau kualitas aset adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah atau valuta asing yang dimiliki oleh Bank dengan maksud memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Contoh aktiva produktif adalah kredit, surat berharga kredit, cerukan (*overdraft*), penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, *Reserve Repurchase Agreement* atau *Reserve Repo*, tagihan derivatif, penyertaan modal, transaksi rekening administratif dan bentuk penyediaan dana lainnya. Pemantauan terhadap aktiva produktif ini harus dilakukan secara berkala atau periodik karena berkaitan dengan kelangsungan usaha Bank. Setiap jenis aktiva produktif memiliki kualitas yang berbeda-beda yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 2 rasio yaitu:

1) Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (*Bad Debt Ratio*), bobot 25%.
2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Telah Dibentuk (PPAPTD) oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) (KAP), bobot 5%.

Tabel 19 Data Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Per 31 Desember 2009

Kolektibilitas Aktiva Produktif	Jumlah
a. Lancar	18.315.728.743
b. Dalam Perhatian Khusus	
c. Kurang Lancar	33.588.358
d. Diragukan	168.538.209
e. Macet	872.802.415
Jumlah aktiva produktif (sesuai dengan di neraca)	**19.390.657.725**

Sumber: Data Diolah

Tabel 20 Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Per 31 Desember 2009

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	Jumlah (Rp)
a. Kurang Lancar (50% x 33.588.358)	16.794.179
b. Diragukan (75% x 168.538.209)	126.403.657
c. Macet (100% x 872.802.415)	872.802.415
Jumlah	**1.016.000.251**

Sumber: Data Diolah

Tabel 21 Perhitungan BDR Per 31 Desember 2009

Keterangan	Jumlah (Rp)
a. Jumlah Aktiva Produktif Diklasifikasikan	1.016.000.251
b. Jumlah Aktiva Produktif	19.390.657.725
Rasio BDR = $\frac{a}{b} \times 100\%$	**5,24%**

Tabel 22 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk Per 31 Desember 2009

Keterangan	Nominal	Bobot Klasifikasi (%)	Jumlah
1. Kredit yang diberikan:			
a. Lancar	18.315.728.743	0,5	91.578.644
b. Kurang Lancar	33.588.358	10	3.358.836
c. Diragukan	168.538.209	50	84.269.105
d. Macet	872.802.415	100	872.802.415
2. Jumlah PPAWD			1.052.009.000
3. Jumlah PPAD yang telah dibentuk			634.503.000

4. Rasio PPAP = $\frac{3}{2}$ X 100%			**60,31%**

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data di atas, maka perhitungan Nilai Kotor Kredit BDR dan KAP PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri Tahun 2009:

1) Perhitungan NKK BDR

Nilai Kredit Kotor (NKK) = $\left(\frac{22{,}5\% - \text{rasio BDR}}{0{,}15\%} \right)$

Nilai Kredit Kotor (NKK) = $\left(\frac{22{,}5\% - 5{,}24\%}{0{,}15\%} \right)$

= 115,07 (maksimum 100)

Karena nilai maksimum 100, maka NKK BDR = 100

Bobot komponen = 25%

Nilai Kredit Komponen = 25% x 100 = 25

2) Perhitungan NKK KAP

NKK = $\frac{\text{Rasio KAP}}{1\%}$

NKK = $\frac{60{,}31\%}{1\%}$

= 60,31

Bobot Komponen = 5%

Nilai Kredit Komponen = 5% x 60,31 = 3,02

Nilai kredit bersih faktor = 25 + 3,02= 28,02

SEHAT

Tabel 23 Data Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Per 31 Desember 2010

Kolektibilitas Aktiva Produktif	Jumlah
a. Lancar	18.533.225.327
b. Dalam Perhatian Khusus	
c. Kurang Lancar	31.508.839
d. Diragukan	154.752.309
e. Macet	556.195.545
Jumlah aktiva produktif (sesuai dengan di neraca)	**19.275.682.020**

Sumber: Data Diolah

Tabel 24 Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Per 31 Desember 2010

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	Jumlah (Rp)
a. Kurang Lancar (50% x 31.508.839)	15.754.420
b. Diragukan (75% x 154.752.309)	116.064.232
c. Macet (100 % x 556.195.545)	556.195.545
Jumlah	**688.014.197**

Sumber: Data Diolah

Tabel 25 Perhitungan BDR Per 31 Desember 2010

Keterangan	Jumlah (Rp)
a. Jumlah Aktiva Produktif Diklasifikasikan	688.014.197
b. Jumlah Aktiva Produktif	19.275.682.010
Rasio BDR = $\frac{a}{b} \times 100\%$	**3,57%**

Sumber: Data Diolah

Tabel 26 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk Per 31 Desember 2010

Keterangan	Nominal	Bobot Klasifikasi (%)	Jumlah
1. **Kredit yang diberikan**:			
a. Lancar	18.533.225.327	0,5	92.666.127
b. Kurang Lancar	31.508.839	10	3.150.884

c. Diragukan	154.752.309	50	77.376.155
d. Macet	556.195.545	100	556.195.545
2. Jumlah PPAWD			729.388.711
3. Jumlah PPAD yang telah dibentuk			432.790.000
4. Rasio PPAP = $\frac{3}{2}$ x 100%			**59,34%**

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data di atas, maka perhitungan Nilai Kotor Kredit BDR dan KAP PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri Tahun 2010:

1) Perhitungan NKK BDR

Nilai Kredit (NK) = $\left(\frac{22{,}5\% - \text{rasio BDR}}{0{,}15\%} \right)$

Nilai Kredit (NK) = $\left(\frac{22{,}5\% - 3{,}57\%}{0{,}15\%} \right)$

= 126,2 (maksimum 100)

Karena nilai maksimum 100, maka NKK BDR = 100

Bobot komponen = 25%

Nilai Kredit Komponen = 100 x 25% = 25

2) Perhitungan NKK KAP

NKK = $\frac{\text{Rasio KAP}}{1\%}$

NKK = $\frac{59{,}34\%}{1\%}$

= 59,34

Bobot Komponen = 5%

Nilai Kredit Komponen = 5% x 59,34 = 2,97

Nilai kredit bersih faktor = 25 + 2,97= 27,97

SEHAT

Tabel 27 Data Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Per 31 Desember 2011

Kolektibilitas Aktiva Produktif	Jumlah
a. Lancar	15.087.009.756
b. Dalam Perhatian Khusus	
c. Kurang Lancar	118.086.402
d. Diragukan	62.805.417
e. Macet	512.855.121
Jumlah aktiva produktif (sesuai dengan di neraca)	**15.780.756.696**

Sumber: Data Diolah

Tabel 28 Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan per 31 Desember 2011

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	Jumlah (Rp)
a. Kurang Lancar (50% x 118.086.402)	59.043.201
b. Diragukan (75% x 62.805.417)	47.104.063
c. Macet (100 % x 512.855.121)	512.855.121
Jumlah	**619.002.385**

Sumber: Data Diolah

Tabel 29 Perhitungan BDR per 31 Desember 2011

Keterangan	Jumlah (Rp)
a. Jumlah Aktiva Produktif Diklasifikasikan	619.002.385
b. Jumlah Aktiva Produktif	15.780.756.690
Rasio BDR = $\frac{a}{b} \times 100\%$	**3,92%**

Sumber: Data Diolah

Tabel 30 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk Per 31 Desember 2011

Keterangan	Nominal	Bobot Klasifikasi (%)	Jumlah
1. Kredit yang diberikan:			
a. Lancar	15.087.009.756	0,5	75.435.049
b. Kurang Lancar	118.086.402	10	11.808.640
c. Diragukan	62.805.417	50	31.402.709
d. Macet	512.855.121	100	512.855.121
2. Jumlah PPAWD			631.501.519
3. Jumlah PPAD yang telah dibentuk			365.087.000
4. Rasio PPAP = $\frac{3}{2}$ x 100%			**57,81%**

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data di atas, maka perhitungan Nilai Kotor Kredit BDR dan KAP PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri Tahun 2011:

1) Perhitungan NKK BDR

Nilai Kredit (NK) = $\left(\frac{22{,}5\% - \text{rasio BDR}}{0{,}15\%}\right)$

Nilai Kredit (NK) = $\left(\frac{22{,}5\% - 3{,}92\%}{0{,}15\%}\right)$

= 123,87 (maksimum 100)

Karena nilai maksimum 100, maka NKK BDR = 100

Bobot komponen = 25%

Nilai Kredit Komponen = 25% x 100 = 25

2) Perhitungan NKK KAP

NKK = $\frac{\text{Rasio KAP}}{1\%}$

NKK $= \frac{57{,}81\%}{1\%}$

$= 57{,}81$

Bobot Komponen = 5%

Nilai Kredit Komponen = 5% x 57,81 = 2,89

Nilai Kredit bersih faktor = 25 + 2,89= 27,89

SEHAT

Berdasarkan hasil perhitungan komponen BDR dan KAP menunjukkan bahwa faktor kualitas aktiva PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 mengalami fluktuasi.

1) *Bad Debt Ratio* (BDR)

Penilaian terhadap rasio BDR mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2009 rasio BDR yang dimiliki sebesar 5,24%, tahun 2010 sebesar 3,57%, dan pada tahun 2011 sebesar 3,92%. Turunnya rasio BDR pada tahun 2010 dikarenakan kredit bermasalah (kurang lancar) menjadi lebih kecil. Pada tahun 2011 rasio BDR mengalami kenaikan sebesar 0,35% dari tahun sebelumnya. Kenaikan rasio ini dikarenakan nasabah mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh bank, sehingga mengakibatkan jumlah kredit kurang lancar bertambah.

2) Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Penilaian terhadap rasio KAP mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 rasio KAP yang dimiliki sebesar 60,31%, tahun 2010 sebesar 59,34%, dan tahun 2011 sebesar 57,81%. Jumlah

kredit macet yang dimiliki oleh PT. BPR Insumo Sumberarto mengalami penurunan, maka mengakibatkan rasio KAP juga mengalami penurunan.

Tabel 31 Ringkasan Penilaian Faktor Kualitas Aktiva PT. BPR Insumo Sumberarto

Th.	Kompo-nen	Rasio	NKK Komponen	Bobot Komponen	Kredit Bersih Komponen	Kredit Bersih Faktor	Predi-kat
2009	a. BDR b. KAP	5,24% 60,31%	100 60,31	25% 5%	25 3,02	28,02	Sehat
2010	a. BDR b. KAP	3,57% 59,34%	100 59,34	25% 5%	25 2,97	27,97	Sehat
2011	a. BDR b. KAP	3,92% 57,81%	100 57,81	25% 5%	25 2,89	27,89	Sehat

Sumber: Data Diolah

c. *Management*

Tabel 32 Penilaian Faktor Manajemen Per 31 Desember 2009-2011

No	Komponen	Jumlah pertanyaan/ pernyataan	Jumlah nilai maksimal	Jumlah Nilai		
				2009	2010	2011
I	**Manajemen umum**					
	a. Strategi / sasaran	1	4	4	3	3
	b. Struktur	2	8	7	6	6
	c. Sistem	4	16	12	12	12
	d. Kepemimpinan	3	12	9	8	8
	Sub Jumlah	**10**	**40**	**32**	**29**	**29**
II	**Manajemen Risiko**					
	a. Risiko Likuiditas	2	8	7	7	7

	b. Risiko Kredit	3	12	11	11	11
	c. Risiko Operasional	3	12	11	11	11
	d. Risiko Hukum	3	12	8	8	8
	e. Risiko Pemilik dan Pengurus	4	16	13	13	13
	Sub Jumlah	**15**	**60**	**50**	**50**	**50**
	Jumlah	**25**	**100**	**82**	**79**	**79**

Sumber: Data Diolah

1) Tahun 2009

Nilai kredit yang diperoleh adalah 82

Bobot untuk manajemen = 20% x 82

= 16,4

Predikat Cukup Sehat

2) Tahun 2010

Nilai kredit yang diperoleh adalah 79

Bobot untuk manajemen = 20% x 79

= 15,8

Predikat Cukup Sehat

3) 2011

Nilai kredit yang diperoleh adalah 82

Bobot untuk manajemen = 20% x 79

= 15,8

Predikat Cukup Sehat

Dari hasil perhitungan manajemen umum dan manajemen risiko menunjukkan bahwa faktor manajemen PT. BPR Insumo Sumberarto

Kediri pada tahun 2009-2011 belum maksimal dan termasuk kategori Cukup Sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu mencapai angka 15<20.

1) Manajemen umum

Penilaian terhadap manajemen umum didasarkan atas 10 pertanyaan/pernyataan dengan jumlah nilai maksimal 40. Pada tahun 2009 jumlah nilai yang dicapai sebesar 32, tahun 2010 turun sebesar 29, dan tahun 2011 sebesar 29. Penurunan ini terjadi karena belum terpenuhinya perbaikan struktur, dimana bank seharusnya menempatkan orang-orang yang memiliki kualifikasi yang memadai untuk posisi yang strategis serta adanya sistem pendelegasian wewenang yang jelas untuk masing-masing tingkatan manajemen. PT. BPR Insumo Sumberarto sebenarnya sudah memiliki kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari adanya jenjang karir yang jelas serta pelaksanaan promosi yang dilakukan secara obyektif dan terbuka, sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi para pegawai untuk mengembangkan karir.

2) Manajemen risiko

Penilaian terhadap manajemen risiko didasarkan atas 15 pertanyaan/pernyataan dengan jumlah nilai maksimal 60. Jumlah nilai yang dicapai PT. BPR Insumo Sumberarto pada tahun 2009 sampai tahun 2011 tidak mengalami perubahan atau konstan yaitu sebesar 50. Stabilnya nilai yang dicapai oleh PT. BPR Insumo Sumberarto

dikarenakan bank lebih cenderung untuk menerapkan kembali kegiatan-kegiatan pada tahun sebelumnya, sehingga nilai yang diperoleh cenderung sama.

Tabel 33 Ringkasan Penilaian Faktor Manajemen PT. BPR Insumo Sumberarto

Tahun	Komponen	Kredit Faktor	Bobot Faktor	Kredit Bersih	Predikat
2009	Manajemen	82	20%	16,4	Cukup Sehat
2010	Manajemen	79	20%	15,8	Cukup Sehat
2011	Manajemen	79	20%	15,8	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah

d. *Earning*

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan. Penilaian terhadap faktor rentabilitas terdiri dari dua rasio, yaitu:

1) Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha yang memiliki bobot penilaian sebesar 5%.
2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang memiliki bobot 5%.

Adapun penilaian faktor rentabilitas pada komponen ROA pada PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

Tabel 34 Perhitungan ROA Per 31 Desember 2009-2011 (Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
I. L/R sebelum pajak	593.829	659.237	314.886
II. Total Aktiva	22.727.329	22.579.306	19.893.966
ROA	**2,61%**	**2,92%**	**1,58%**

Sumber: Data Diolah

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} x100\%$$

Tabel 35 Perhitungan BOPO Per 31 Desember 2009-2011 (Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
I. Beban Operasional	5.990.081	5.968.365	5.412.417
II. Pendapatan Operasional	6.423.687	6.646.000	5.608.061
BOPO	**93,3%**	**89,8%**	**96,5%**

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan dari perhitungan di atas, maka dapat diperoleh Nilai Kredit Kotor komponen ROA dan BOPO sebagai berikut:

1) Tahun 2009

a) Nilai Kredit Kotor ROA:

$$NRK\ ROA = \frac{\text{Rasio ROA}}{0{,}015\%}$$

$$NKK\ ROA = \frac{2{,}61\%}{0{,}015\%}$$

$$NKK\ ROA = 174$$

Karena nilai kredit maksimal 100, maka NKK ROA = 100

Bobot komponen = 5%

Nilai Kredit Komponen ROA = 100 X 5% = 5

b) Nilai Kredit Kotor BOPO:

$$\text{NKK BOPO} = \frac{(100\% - \text{Rasio BOPO})}{0{,}08\%} x100\%$$

$$\text{NKK BOPO} = \frac{(100\% - 93{,}3\%)}{0{,}08\%}$$

NKK BOPO = 83,75

Bobot komponen = 5%

Nilai kredit komponen BOPO = 5% X 83,75 = 4,19

Nilai kredit bersih faktor = 5+4,19 = 9,19

Predikat **SEHAT**

2) Tahun 2010

a) Nilai Kredit Kotor ROA :

$$\text{NKK ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0{,}015\%}$$

$$\text{NKK ROA} = \frac{2{,}92\%}{0{,}015\%}$$

NKK ROA = 194,67

Karena nilai kredit maksimal 100, maka NKK ROA = 100

Bobot komponen = 5%

Nilai kredit komponen ROA = 5% X 100= 5

b) Nilai Kredit Kotor BOPO :

$$\text{NKK BOPO} = \frac{(100\% - \text{Rasio BOPO})}{0{,}08\%}$$

$$\text{NKK BOPO} = \frac{(100\% - 89{,}8\%)}{0{,}08\%}$$

NKK BOPO = 127,5

Karena nilai kredit maksimal 100, maka NKK BOPO = 100

Bobot komponen = 5%

Nilai kredit komponen BOPO = 5% x 100 = 5

Nilai kredit bersih faktor = 5+5= 10

Predikat **SEHAT**

3) Tahun 2011

a) Nilai Kredit Kotor ROA :

$$\text{NKK ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0{,}015\%}$$

$$\text{NKK ROA} = \frac{1{,}58\%}{0{,}015\%}$$

NKK ROA = 105,33

Karena nilai kredit maksimal 100, maka NKK ROA = 100

Bobot komponen = 5%

Nilai kredit komponen ROA = 5% x 100 = 5

b) Nilai Kredit Kotor BOPO :

$$\text{NKK BOPO} = \frac{(100\% - \text{Rasio BOPO})}{0{,}08\%}$$

$$\text{NKK BOPO} = \frac{(100\% - 96{,}5\%)}{0{,}08\%}$$

NKK BOPO = 43,75

Bobot komponen = 5%

Nilai kredit komponen BOPO = 5% x 43,75 = 2,19

Nilai kredit bersih faktor = 5+2,19 = 7,19

Predikat **CUKUP SEHAT**

Berdasarkan perhitungan faktor rentabilitas PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri tersebut diperoleh analisis sebagai berikut:

1) *Return On Asset* (ROA)

Penilaian terhadap rasio ROA pada tiga tahun penilaian mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 rasio ROA PT. BPR Insumo Sumberarto sebesar 2,61%, tahun 2010 sebesar 2,92%, dan tahun 2011 sebesar 1,58%. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan, walaupun jumlah aktiva yang dimiliki mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi karena laba sebelum pajak yang diperoleh lebih besar menyebabkan rasio ROA meningkat. Pada tahun 2011, rasio ROA mengalami penurunan sebesar 1,34% dari tahun sebelumnya. Karena laba sebelum pajak yang diperoleh lebih kecil, maka menyebabkan rasio ROA mengalami penurunan.

2) BOPO

Penilaian terhadap rasio BOPO selama tiga tahun juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 rasio BOPO PT. BPR Insumo Sumberarto sebesar 93,3%, tahun 2010 sebesar 89,8%, dan tahun 2011 sebesar 96,5%. Penurunan rasio BOPO pada tahun 2010 dikarenakan

PT. BPR Insumo Sumberarto pendapatan operasional yang diperoleh lebih besar dari tahun sebelumnya tetapi biaya operasional yang harus dibayar berkurang. Sedangkan pada tahun 2011 terjadi kenaikan dikarenakan pendapatan operasional yang diperoleh lebih kecil dari tahun sebelumnya dan diikuti dengan berkurangnya biaya operasional yang harus dibayar oleh PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri.

Tabel 36 Ringkasan Penilaian Faktor Rentabilitas PT. BPR Insumo Sumberarto

Thn	Komponen	Rasio	Kredit Komponen	Bobot Faktor	Kredit Bersih Komponen	Kredit bersih faktor	Predi-kat
2009	a. ROA b. BOPO	2,61% 93,3%	100 83,75	5% 5%	5 4,19	9,19	Sehat
2010	a. ROA b. BOPO	2,92% 89,8%	100 100	5% 5%	5 5	10	Sehat
2011	a. ROA b. BOPO	1,58% 96,5%	100 43,75	5% 5%	5 2,19	7,19	Sehat

Sumber: Data diolah

e. *Liquidity*

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya. Penilaian terhadap likuiditas berdasarkan *Cash Ratio* dan rasio kredit dana yang diterima bank *loan to deposite ratio* (LDR).

Tabel 37 Penilaian *Cash Ratio* Per 31 Desember 2009-2011 (Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
CASH RATIO			
I. Alat Likuiditas			
a. Kas	84.601	107.484	192.759
b. Antar Bank Aktiva	1.799.918	1.798.338	1.661.843
c. Tabungan bank lain pada bank	0	0	0
d. Jumlah alat likuid	**1.884.519**	**1.905.822**	**1.854.602**
II. Hutang lancar			
a. Kewajiban Segera	30.269	25.890	65.871
b. Tabungan	3.961.529	4.293.256	3.818.367
c. Deposito	12.139.350	13.295.000	10.003.500
d. Jumlah hutang lancar	**16.131.148**	**17.614.146**	**13.887.738**
Cash ratio = $\frac{\text{I.d}}{\text{II.d}} \text{ X } 100\%$	$\frac{1.884.519}{16.131.148}$ = **11,68%**	$\frac{1.905.822}{17.614.146}$ = **10,82%**	$\frac{1.854.602}{13.887.738}$ = **13,35%**

Sumber: Data diolah

Tabel 38 Penilaian LDR Per 31 Desember 2009-2011 (Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
LOAN TO DEPOSIT RATIO			
III. Kredit yang diberikan			
a. Jumlah kredit yang diberikan	**19.390.658**	**19.275.682**	**15.780.757**
IV. Dana yang diterima			
a. Tabungan	3.961.529	4.293.256	3.818.367
b. Deposito berjangka	12.139.350	13.295.000	10.003.500
c. Pinjaman bukan dari bank jangka waktu			
d. Antar bank Pasiva	3.433.595	1.838.932	3.625.000
e. Rupa-rupa pasiva	329.201	432.836	413.283
f. Modal Disetor:			
1) Modal Dasar	1.400.000	1.400.000	1.400.000
2) Belum Disetor	(400.000)	(400.000)	(400.000)
g. Laba/rugi	489.679	550.809	267.379
h. Jumlah dana yang diterima	**21.353.354**	**21.410.833**	**19.127.529**
Loan to Deposit Ratio = $\frac{\text{III.a}}{\text{IV.h}} \times 100\%$	**90,8%**	**90%**	**82,5%**

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan dari perhitungan di atas, maka dapat diperoleh Nilai Kredit Kotor komponen *Cash Ratio* dan LDR sebagai berikut:

1) Tahun 2009

a) Nilai Kredit Kotor untuk *Cash Ratio*

$$\text{NKK} = \frac{\text{Rd}}{0{,}05\%} \quad \text{(maksimum 100)}$$

$$= \frac{11{,}68\%}{0{,}05\%}$$

$$= 233{,}6$$

Karena nilai maksimum 100, maka NKK yang diperoleh 100

Bobot komponen = 5%

Nilai kredit komponen *Cash Ratio* = 5% x 100 = 5

b) Nilai Kredit Kotor untuk LDR

$$NKK = \left[\frac{(115\% - \text{RasioLDR})}{1\%}\right] X\ 4$$

$$NKK = \left[\frac{(115\% - 90{,}8\%)}{1\%}\right] X\ 4$$

= 96,8 (maksimal 100)

Bobot komponen = 5%

Nilai kredit komponen LDR = 5% X 96,8= 4,84

Nilai Kredit bersih faktor = 5+4,84 = 9,84

SEHAT

2) Tahun 2010

a) Nilai Kredit Kotor untuk *Cash Ratio*

$$NKK = \frac{Rd}{0{,}05\%} \quad \text{(maksimum 100)}$$

$$= \frac{10{,}82\%}{0{,}05\%}$$

= 216,4

Karena nilai maksimum 100, maka NKK yang diperoleh 100

Bobot komponen = 5%

Nilai kredit komponen *Cash Ratio* = 5% x 100 = 5

b) Nilai Kredit Kotor untuk LDR

$$NKK = \left[\frac{(115\% - \text{RasioLDR})}{1\%}\right] X\ 4$$

$$NKK = \left[\frac{(115\% - 90\%)}{1\%}\right] X\ 4$$

= 100 (maksimum 100)

Bobot komponen = 5%

Nilai kredit komponen LDR = 5% x 100 = 5

Nilai kredit bersih faktor = 5+5 = 10

SEHAT

3) Tahun 2011

a) Nilai Kredit Kotor untuk *Cash Ratio*

$$NKK = \frac{Rd}{0{,}05\%} \quad \text{(maksimum 100)}$$

$$= \frac{13{,}35\%}{0{,}05\%}$$

= 267

Karena nilai maksimum 100, maka NKK yang dicapai 100

Bobot komponen = 5%

Nilai kredit komponen *Cash Ratio* = 5% x 100 = 5

b) Nilai Kredit Kotor untuk LDR

$$NKK = \left[\frac{(115\% - \text{RasioLDR})}{1\%}\right] X\ 4$$

$$NKK = \left[\frac{(115\% - 82{,}5\%)}{1\%}\right] X\ 4$$

= 130 (Maksimum 100)

Karena nilai kredit maksimal 100, maka NKK LDR adalah 100

Bobot komponen = 5%

Nilai kredit komponen LDR = 5% x 100 = 5

Nilai kredit bersih faktor = 5+5 = 10

SEHAT

Dari hasil perhitungan faktor likuiditas PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri, maka diperoleh analisis sebagai berikut:

1) *Cash Ratio*

Penilaian terhadap *Cash Ratio* selama tiga tahun mulai tahun 2009 sampai dengan 2011 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 *Cash ratio* sebesar 11,68%, tahun 2010 10,82%, dan tahun 2011 sebesar 13,35%. Pada tahun 2010 *Cash Ratio* menurun karena jumlah kewajiban yang dapat segera dibayarkan juga menurun, sedangkan jumlah tabungannya naik. Tahun 2011 *Cash Ratio* naik disebabkan jumlah kewajiban yang dapat segera dibayar juga naik tetapi tabungannya menurun.

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Penilaian terhadap rasio LDR selama tiga tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2009 rasio LDR sebesar 90,8%, tahun 2010

sebesar 90%, dan tahun 2011 sebesar 82,5%. Penurunan rasio LDR dikarenakan kredit yang diberikan bank mengalami penurunan.

Tabel 39 Ringkasan Penilaian Faktor Likuiditas PT. BPR Insumo Sumberarto

Th.	Kompo-nen	Rasio	NKK Komponen	Bobot Komponen	Kredit Bersih Komponen	Kredit Bersih Faktor	Predi-kat
2009	a. *Cash Ratio*	11,68%	100	5%	5	9,84	Sehat
	b. LDR	90,8%	96,8	5%	4,84		
2010	a. *Cash Ratio*	10,82%	100	5%	5	10	Sehat
	b. LDR	90%	100	5%	5		
2011	a. *Cash Ratio*	13,35%	100	5%	5	10	Sehat
	b. LDR	82,5%	100	5%	5		

Sumber: Data diolah

2. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Insumo Sumberarto Tahun 2009-2011

Tabel 40 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Insumo Sumberarto Tahun 2009-2011

Faktor yang dinilai	Bobot Rasio	Bobot Faktor	2009			2010			2011		
			Rasio	Nilai Kredit Rasio	Nilai Kredit Faktor	Rasio	Nilai Kredit Rasio	Nilai Kredit Faktor	Rasio	Nilai Kredit Rasio	Nilai Kredit Faktor
Modal		30%			30			30			30
CAR	30%		14,94%	100		14,38%	100		13,17%	100	
Kualitas Aktiva		30%			28,02			27,97			27,89
a. BDR	25%		5,24%	25		3,57%	25		3,92%	25	
b. KAP	5%		60,31%	3,02		59,34%	2,97		57,81%	2,89	
Manajemen		20%		82	16,4		79	15,8		79	15,8
a. M. Umum	10%		32			29			29		
b. M. Risiko	10%		50			50			50		
Rentabilitas		10%			9,19			10			7,19
a. ROA	5%		2,61%	5		2,92%	5		1,58%	5	
b. BOPO	5%		93,3%	4,19		89,8%	5		96,5%	2,19	
Likuiditas		10%			9,8			10			10
a. *Cash Ratio*	5%		11,68%	5		10,82%	5		13,35%	5	
b. LDR	5%		90,8%	4,84		90%	5		82,5%	5	
TOTAL					**93,41**			**93,77**			**90,88**
PREDIKAT					**SEHAT**			**SEHAT**			**SEHAT**

Sumber: Data diolah

Dari tabel 40 dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri pada tahun 2009-2011 dalam kondisi yang sehat dengan perolehan nilai kredit CAMEL pada tahun 2009 sebesar 93,41, tahun 2010 sebesar 93,77, tahun 2011 sebesar 90,88. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam SK DIR No.30/12/KEP/DIR. Predikat sehat diberikan pada bank yang memiliki nilai kredit CAMEL antara 81-100. Penilaian faktor permodalan dengan menggunakan rasio CAR pada PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri tahun 2009-2011 selalu dalam kondisi yang sehat, berarti bank mampu menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian bank dari aktiva bermasalah. Jumlah modal (inti dan pelengkap) akan mempengaruhi kemampuan bank dalam memperoleh laba dan besarnya asset yang akan disalurkan pada masyarakat. Rasio likuiditas pada tahun 2009-2011 mengalami peningkatan. Rasio likuiditas bank menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio likuiditas bank maka kemampuan likuiditas bank semakin rendah hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit.

Penelitian ini bisa digunakan masyarakat sebagai bahan pertimbangan secara cermat pada bank mana masyarakat menempatkan dana dan menggunakan fasilitas perbankan, dengan mengetahui tingkat kesehatan PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri. Predikat sehat yang telah dicapai oleh PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri ini merupakan indikasi bahwa perusahaan mampu bertahan di

dalam persaingan dunia perbankan saat ini. Menunjukkan eksistensi perusahaan dalam menjalankan usahanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan interpretasi data dari penelitian tentang analisis CAMEL guna menilai tingkat kesehatan bank yang telah disajikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian faktor permodalan PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri yaitu dari hasil penilaian CAR menunjukkan bank berada pada predikat "sehat" dari tahun 2009-2011, karena nilai kredit yang diperoleh melebihi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yang telah ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%, tetapi Rasio CAR mengalami penurunan dari tahun 2009-2011. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri belum maksimal dalam mendukung kegiatan operasionalnya dengan struktur modal yang dimiliki.
2. Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif pada PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri yang dihitung dari penilaian rasio BDR dan KAP, menunjukkan PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri berada pada predikat "sehat". Faktor KAP ini mengalami penurunan dari tahun 2009-2011, terlihat dari nilai kredit yang dicapai tahun 2009 mendapat 28,02, tahun 2010 mendapat 27,97, tahun 2011 mendapat 27,89.
3. Penilaian faktor manajemen tahun 2009-2011 PT BPR Insumo Sumberarto selalu mendapat predikat "cukup sehat", hal ini menunjukkan

belum tercapainya hasil yang maksimal dan diharapkan untuk tahun-tahun ke depan bank bisa lebih meningkatkan nilai untuk manajemennya.

4. Penilaian faktor rentabilitas yang dinilai dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan BOPO menunjukkan PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri tahun 2009- 2010 mendapat predikat sehat, dan tahun 2011 mendapat predikat cukup sehat, hal ini menunjukkan bank belum menjalankan usahanya dengan efisien.
5. Penilaian faktor likuiditas menunjukkan tahun 2009-2011 PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri mendapat predikat "sehat" dengan nilai kredit mencapai nilai yang maksimal 10 tahun 2010 dan 2011, dan pada tahun 2009 mendapat nilai 9,8. Ini menunjukkan bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, maka saran yang dapat penulis berikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Pada faktor permodalan, rasio CAR PT. BPR Insumo Sumberarto selalu mengalami penurunan yang mengindikasikan kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menutup aktiva yang menghasilkan atau mengandung risiko semakin kecil, sehingga bank harus terus meningkatkan jumlah modal baik modal inti maupun modal pelengkap untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan pihak manajemen harus menentukan struktur

modal yang tepat sehingga akan diperoleh dengan efektif antara kenaikan keuntungan dengan kenaikan modal bank.

2. Pada faktor kualitas aktiva produktif PT. BPR Insumo Sumberarto tahun 2009-2011 selalu mengalami penurunan sehingga dalam rangka menghadapi risiko kerugian hendaknya bank lebih menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana, menjaga kualitas aktiva produktif dengan meningkatkan pembentukan PPAP sesuai denganperaturan untuk menutup kemungkinan adanya kerugian dari aktiva produktif yang bermasalah. Nasabah yang mengalami masalah dalam pembayaran juga harus selalu dimonitor dengan baik dan lebih awal karena kelangsungan usaha bank juga tergantung pada kesiapan menghapadi risiko kerugian dari penanaman dana.
3. Faktor manajemen sangat penting bagi kelangsungan operasional perbankan, PT. BPR Insumo Sumberarto tahun 2009-2011 selalu mendapat predikat cukup sehat. Hal ini belum mencapai nilai maksimal dan perlu ditingkatkan untuk kedepannya dengan selalu mematuhi peraturan dan prinsip-prinsip operasional bank perkreditan rakyat uang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
4. Pada faktor rentabilitas harus lebih efektif dalam menggunakan assetnya sehingga mampu meningkatkan rasio ROA yaitu kemampulabaan bank dan aktiva yang dimiliki.
5. Pada faktor likuiditas PT. BPR Insumo Sumberarto memperoleh nilai yang semakin tinggi dari tahun2009-2011, hal ini menunjukkan kemampuan

likuiditas bank semakin rendah. Diharapkan agar lebih merencanakan dan memperhitungkan penyediaan dana dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan (Tehnik Analisis Kinerja Keuangan Bank).*Malang: Penerbitan Universitas Muhammadyah Malang.

Abdullah, Suseno P. 2003. *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia.* Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebangsentralan (PPSK) Bank Indonesia.

Andriani B., Fiets. 2010. *Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Tulus Puji Kediri dengan Menggunakan Faktor CAMEL dalam Rangka Menjaga Eksistensi Usaha Bank.* Malang: FE-UB.

Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Gubernur Nomor 6/10/2004 Tahun 2004.* Jakarta.

Bank Indonesia.2004. *Peraturan Bank Indonesia No. 6/1/23/DPNP/2004 Tahun 2004.*Jakarta

Bank Indonesia. *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR/1997 Tahun 1997.* Jakarta.

Barlian, Inge dan Ridwan. 2004. *Manajemen Keuangan Satu.* Edisi Kelima. Bandung: Literata Lintas Media.

Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantititatif dan Kualitatif.* Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikhsan, Arfan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kasmir. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad, Ph.D.2009. *Metode Riset untuk Bisnis&Menulis Tesis?.* Edisi 3. Jakarta: Erlangga.

Manurung, Mandala. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia).* Jakarta: Penerbitan FE: UI.

Mardalis. 2008. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Aksara.

Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty Offset.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Pandia, Frianto dkk. 2005. *Lembaga Keuangan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Puspopranoto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan, Konsep, Teori, dan Realita.* Jakarta: Pustaka LP3ES.

Rachman A., Fitrah. 2011. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Untuk Mengetahui Perkembangan Kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Regional Jawa Timur.* Malang: FE-UB.

Ruslan, Rosady, S.H., M.M.2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Setiawan, Faris. 2011. *"Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah di Indonesia".* Malang: FE- UB.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan (Kebijakan Moneter dan Perbankan)*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.

Soehartono, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sunarti. 2011. *Sistem dan Manajemen Perbankan Indonesia*. Edisi Pertama. Malang: NN Press.

Syamsudin, lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 10. Jakarta: Rajawali Pers.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Widjanarto.2003. *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia.* Jakara: Pustaka Utama Grafiti.

Lampiran 1

Kualitas Aktiva Produktif (Dalam Rupiah)

Bulan	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Baki Debet
2009	18.315.728.743	33.588.358	168.538.209	872.802.415	19.390.657.725
2010	18.533.225.327	31.508.839	154.752.309	556.195.545	19.275.682.020
2011	15.087.009.756	118.086.402	62.805.417	512.855.121	15.780.756.696

Sumber: PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri

Lampiran 2

Perhitungan Nilai Faktor Manajemen Tahun 2009

No. DAFTAR PERTANYAAN dan PERNYATAAN	0	1	2	3	4	Nilai
I. MANAJEMEN UMUM						
A. Strategi/ Sasaran						
1) Rencana kerja tahunan bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama 1 tahun.					*	4
B. Struktur						
2) Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas.				*		3
3) Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawannya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.					*	4
C. SISTEM						
4) Kegiatan operasional dari pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang tertulis.				*		3
5) Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.				*		3
6) Bank mempunyai sistem pengamanan						

yang baik terhadap semua dokumen penting.				*		3
7) Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya.				*		3
D. KEPEMIMPINAN						
8) Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen.				*		3
9) Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.				*		3
10) Direksi dan karyawan memiliki tertib kerja yang meliputi disiplin kerja serta komitmen dan didukung saran kerja yang memadai dalam melaksanaan pekerjaan.				*		3
Jumlah untuk Manajemen Umum						**32**
II. MANAJEMEN RISIKO						
A. RISIKO LIKUIDITAS (LIQUIDITY RISK)						
11) Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencagah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.					*	4
12) Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik.				*		3
B. RISIKO KREDIT (CREDIT RISK)						
13) Dalam memberikan kredit bank						

melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.					*	4
14) Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.				*		3
15) Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan.					*	4
C. RISIKO OPERASIONAL						
16) Bank menerapkan kebijaksanaan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.					*	4
17) Bank tidak menerapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank.				*		3
18) Pimpinan senantiasa melakukan tindak-lanjut secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia.					*	4

D. RISIKO HUKUM (LEGAL RISK)						
19) Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.					*	4
20) Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.						
21) Bank menatausahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong), dan blangko bilyet deposito yang telah dicairkan dananya serta buku tabungan yang dikembalikan ke bank karena rekeningnya yang telah ditutup.					*	4
E. RISIKO PEMILIK DAN PENGURUS *(OWNERSHIP AND MANAGERSHIP RISK)*						
22) Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasioanal sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau grupnya sehingga merugikan bank.				*		3
23) Pemilik bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.				*		3
24) Direksi bank di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri-sendiri, keluarga dan grupnya, atau berpotensiakan merugikan bank.					*	4
25) Dewan Komisaris melaksnakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas						

direksi dalam batasan tugas dan wewenang yang jelas, yang dilakukan secara efektif.				*		3
Jumlah Nilai Untuk Manajemen Risiko						**50**
Jumlah Nilai Faktor Manajemen						**82**

(Sumber PT. BPR Insumo Sumberarto)

Lampiran 3

Perhitungan Nilai Faktor Manajemen Tahun 2010

No. DAFTAR PERTANYAAN dan PERNYATAAN	0	1	2	3	4	Nilai
II. MANAJEMEN UMUM						
E. Strategi/ Sasaran						
2) Rencana kerja tahunan bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama 1 tahun.				*		3
F. Struktur						
26) Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas.				*		3
27) Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawannya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.				*		3
G. SISTEM						
28) Kegiatan operasional dari pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang tertulis.				*		3
29) Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.				*		3
30) Bank mempunyai sistem pengamanan						

yang baik terhadap semua dokumen penting.				*		3
31) Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya.				*		3
H. KEPEMIMPINAN						
32) Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen.				*		3
33) Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.				*		3
34) Direksi dan karyawan memiliki tertib kerja yang meliputi disiplin kerja serta komitmen dan didukung saran kerja yang memadai dalam melaksanaan pekerjaan.			*			2
Jumlah untuk Manajemen Umum						**29**
III. MANAJEMEN RISIKO						
F. RISIKO LIKUIDITAS (LIQUIDITY RISK)						
35) Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencagah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.					*	4
36) Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik.				*		3
G. RISIKO KREDIT (CREDIT RISK)						
37) Dalam memberikan kredit bank						

melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.					*	4
38) Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.				*		3
39) Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan.					*	4
H. RISIKO OPERASIONAL						
40) Bank menerapkan kebijaksanaan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.					*	4
41) Bank tidak menerapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank.				*		3
42) Pimpinan senantiasa melakukan tindak-lanjut secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia.					*	4

I. RISIKO HUKUM (LEGAL RISK)						
43) Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.					*	4
44) Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.						
45) Bank menatausahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong), dan blangko bilyet deposito yang telah dicairkan dananya serta buku tabungan yang dikembalikan ke bank karena rekeningnya yang telah ditutup.					*	4
J. RISIKO PEMILIK DAN PENGURUS *(OWNERSHIP AND MANAGERSHIP RISK)*						
46) Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasioanal sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau grupnya sehingga merugikan bank.				*		3
47) Pemilik bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.				*		3
48) Direksi bank di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri-sendiri, keluarga dan grupnya, atau berpotensiakan merugikan bank.					*	4
49) Dewan Komisaris melaksnakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas						

direksi dalam batasan tugas dan wewenang yang jelas, yang dilakukan secara efektif.				*		3
Jumlah Nilai Untuk Manajemen Risiko						**50**
Jumlah Nilai Faktor Manajemen						**79**

(Sumber PT. BPR Insumo Sumberarto)

Lampiran 4

Perhitungan Nilai Faktor Manajemen Tahun 2011

No. DAFTAR PERTANYAAN dan PERNYATAAN	0	1	2	3	4	Nilai
II. MANAJEMEN UMUM						
I. Strategi/ Sasaran						
3) Rencana kerja tahunan bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama 1 tahun.				*		3
J. Struktur						
50) Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas.				*		3
51) Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawannya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.				*		3
K. SISTEM						
52) Kegiatan operasional dari pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang tertulis.				*		3
53) Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.				*		3
54) Bank mempunyai sistem pengamanan						

yang baik terhadap semua dokumen penting.				*		3
55) Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya.				*		3
L. KEPEMIMPINAN						
56) Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen.				*		3
57) Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.				*		3
58) Direksi dan karyawan memiliki tertib kerja yang meliputi disiplin kerja serta komitmen dan didukung saran kerja yang memadai dalam melaksanaan pekerjaan.			*			2
Jumlah untuk Manajemen Umum						**29**
IV. MANAJEMEN RISIKO						
K. RISIKO LIKUIDITAS (LIQUIDITY RISK)						
59) Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencagah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.					*	4
60) Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik.				*		3
L. RISIKO KREDIT (CREDIT RISK)						
61) Dalam memberikan kredit bank						

melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.					*	4
62) Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.				*		3
63) Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan.					*	4
M. RISIKO OPERASIONAL						
64) Bank menerapkan kebijaksanaan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.					*	4
65) Bank tidak menerapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank.				*		3
66) Pimpinan senantiasa melakukan tindak-lanjut secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia.					*	4

N. RISIKO HUKUM (LEGAL RISK)						
67) Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.					*	4
68) Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.						
69) Bank menatausahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong), dan blangko bilyet deposito yang telah dicairkan dananya serta buku tabungan yang dikembalikan ke bank karena rekeningnya yang telah ditutup.					*	4
O. RISIKO PEMILIK DAN PENGURUS *(OWNERSHIP AND MANAGERSHIP RISK)*						
70) Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasioanal sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau grupnya sehingga merugikan bank.				*		3
71) Pemilik bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.				*		3
72) Direksi bank di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri-sendiri, keluarga dan grupnya, atau berpotensiakan merugikan bank.					*	4
73) Dewan Komisaris melaksnakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas						

direksi dalam batasan tugas dan wewenang yang jelas, yang dilakukan secara efektif.				*		3
Jumlah Nilai Untuk Manajemen Risiko						**50**
Jumlah Nilai Faktor Manajemen						**79**

(Sumber PT. BPR Insumo Sumberarto)

PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
"INSUMO SUMBERARTO KEDIRI"
PUSAT : JL. URIP SUMOHARJO 106 TELP. (0354) 684963, 696994, 696978, 693877, FAX. (0354) 684963 - KEDIRI
CABANG : JL. RAYA NGADILUWIH NO. 15 TELP. (0354) 479184, 478348 NGADILUWIH - KEDIRI

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama	:	Farihatus Saila
Nomor Induk Mahasiswa	:	0810320067
Program Studi	:	Administrasi Bisnis Konsentrasi Manajemen Keuangan Fakultas Ilmu Administrasi
Alamat	:	Ds. Jamsaren Gg I No. 5 F Kediri

Adalah benar telah melakukan penelitian pada PT BPR Insumo Sumberarto guna penulisan skripsi yang berjudul **"Analisa Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan CAMEL (Studi Pada PT BPR Insumo Sumberarto)".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kediri, 18 Juni 2012
PT BPR Insumo Sumberarto

Hj. Lilik Setyarsih, SH
Direktur

KANTOR KAS :
Jl. Wonoasri No. 49 Telp. (0354) 770724 - Grogol Kediri
Jl. Dr. Wahidin No. 449 Telp. (0354) 548292, Fax. (0354) 548292 - Gurah Kediri
Jl. Raya No. 143 Telp. (0354) 441396, Fax. (0354) 441396 - Tawang Wates

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

CURICULUM VITAE

Nama	: Farihatus Saila
Nim	: 0810320067
TTL	: Kediri, 2 Maret 1990
Pendidikan	: 1. TK Kusuma Mulia III (1995-1996)
	2. SDI YP. Assai'diyyah (1996-2002)
	3. SMP Negeri 3 Kediri (2002-2005)
	4. SMA Negeri 4 Kediri (2005-2008)
Alamat	: Ds. Jamsaren RT.2/RW.I Kec.Pesantren Kediri
Telp	: 085736139008
Karya Ilmiah	: Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan CAMEL (Studi Pada PT. BPR Insumo Sumberarto Kediri)

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS BRAWIJAYA